PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS

(Studi di SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat)

SKRIPSI

Oleh :

NAMA : Fani . Pocerattu

NIM : 152016402007

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN KRISTEN

PRODI BIMBINGAN KONSELING KRISTEN

2022

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS

(Studi di SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana (S-1)
Pada Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Kristern

Oleh :

NAMA : Fani . Pocerattu

NIM : 152016402007

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN KRISTEN

PRODI BIMBINGAN KONSELING KRISTEN

2022


IAKN AMBON

PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan jujur dan benar. Jika dikemudian hari saya terbukti menyimpang dari pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Ambon, 26 Oktober 2022
Yang membuat pernyataan,

FANI . POCERATTU
NIM : 152016402007

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh, Nama : FANI . POCERATTU, NIM : 152016402007, Program Study : BIMBINGAN KONSELING KRISTEN, Judul : PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS (STUDI DI SMP NEGERI 3 KAIRATU KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT), Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji dalam Ujian Skripsi.

Ambon, 09 Juni 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Herly . Lesiolo, M.Pd	Hellen . Pattiruhu, M.Sc
NIP. 197101231998032002	**NIP. 198409222019082001**

Mengetahui,

KETUA PROGRAM STUDI

JUNITA SIPAHELUT, S.Psi, M.Psi, Psikolog

NIP. 198406082008012004

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS

Disusun oleh

Fani . Pocerattu

Nim : 152016402007

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada tanggal 26 Oktober 2022

Susunan Dewan Penguji

Dr. Herly . Lesilolo, M.Pd (.....)

Hellen . Pattiruhu, M.Sc (.....)

Y . Touwe, M.Pd (.....)

W. Y. Hetharion, S. Th, M.Pd (.....)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana tanggal 26 Oktober 2022

Ketua Program Studi

Bimbingan Konseling Kristen

Junita Sipahelut, S.Psi, M.Psi, Psikolog

NIP. 198406082008012004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen

Dr. A. Siahaya, M.Th

NIP. 1971082720032004

MOTTO

- *Orang – orang yang Menabur dengan Mencucurkan Air Mata, akan Menuai dengan Bersorak-sorai.*
- *Orang yang Berjalan Maju dengan Menangis sambil Menabur Benih, pasti Pulang dengan Sorak-sorai sambil membawah Berkas-berkasnya.*

Mazmur 126:5-6

CURICULUM VITAE

Nama : FANI POCERATTU

NIM : 152016402007

Tempat Tanggal Lahir : Ambon, 18 Oktober 1996

Program Study : BKK

Nama Orang Tua:

-Ayah : Yacob Poceratttu

-Ibu : Margarita Poceratttu/Pesireron

Pendidikan :

-Lulus SD : SD Inpres Kamarian

-Lulus SMP : SMP Negeri 5 Kairatu

-Lulus SMA : SMA Negeri 4 Kamarian

-Masuk IAKN Ambon Tahun : 2016

Ujian Skripsi :

Judul Skripsi :

"Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas"

(Studi di SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Tuntunan dan Penyertaan-Nya saya dapat menyelesaikan studi saya dengan baik dan tepat waktu di Lembaga tercinta Institut Agama Kristen Negeri Ambon yang saya Cintai.

Oleh semuanya itu saya mempersembahkan Karya ini untuk semua orang yang saya Kasihi dan Cintai:

Yang pertama Papa dan Mama yang selalu ada disaat Susah dan Senangnya saya, Terimah kasih untuk semua kasih sayang yang kalian berdua berikan untuk saya ketika memulai studi di Lembaga Tercinta kiranya Tuhan senantiasa memberikan Umur panjang kepada kalian berdua Papa dan Mama.

Yang kedua buat semua saudara saya yang sangat saya cintai : KkMinggas, KkNelly, KkPoli, KkDana, KkNus, KkSami, KkDevi bersama keluarga kecil mereka, Terimah Kasih untuk seportnya selama ini untuk saya semoga Tuhan Yesus Selalu Memberkati Kalian semua Bersama dengan keluarga kecil setiap kalian.

Yang ketiga buat KkNOva, dan Adikku Andre Terimah kasih sudah menjadi Motivasi bagi saya selama ini, kiranya Tuhan selalu memberkati kalian berdua dengan setiap pergumulan kalian.

Yang keempat buat Keluarga Kecilku PapaAde dan MamaNor serta Angel,Novita,Delvia,Wilson,Koni,Oti,Bunga. Terimah kasih sudah menjadi tempat berlindung untuk saya selama ini, Terimah kasih untuk semua yang kalian berikan kepada saya ketika saya masih melakukan proses pembimbingan skripsi di kampus tercinta. Saya berdoa semoga kalian senantiasa diBerkati oleh Tuhan Yesus.

Yang kelima buat Rekan-rekan seperjuangan Terimah kasih sudah menjadi bagian terbaik dalam hidup saya.

Yang keenam buat persekutuan AKKT Terimah kasih tetap stay slalu bersama saya.

Dan yang terakhir buat Lembaga Tercinta IAKN Ambon beserta para Dosen dan Para pegawai yang telah melayani dan membimbing saya menjadi Mahasiswa yang berkarakter dan berintelektual baik.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah Bapa dalam Yesus Kristus yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini berjudul Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Proses Belajar Di Dalam Kelas Studi di SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat, disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Prodi BKK, Program Strata Satu IAKN Ambon.

Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, rasa hormat dan terimakasih penulis ingin sampaikan kepada :

1. Dr. Y.Z. Rumahuru, MA, selaku Rektor IAKN Ambon atas semua kemungkinan dan kebijaksanaan dalam pengelolaan studi di lembaga ini.
2. Para Pembimbing, Dr. Herly . Lesilolo, M.Pd, dan Hellen . Pattiruhu, M.Sc yang bersedia meluangkan waktu dengan setia membimbing, meneliti, dan mengoreksi tulisan ini. Penulis berterimakasih atas kesediaan membagi ilmu yang dimiliki untuk melengkapi kekurangan penulis dalam meramu tulisan ini.
3. Dr. A . Siahaya, M.Th selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Terimakasih untuk semua hal baik yang telah dilakukan bagi penulis, ketika penulis menempuh pendidikan di Lembaga tercinta IAKN Ambon.
4. Junita Sipahelut, S.Psi, M.Psi, Psikolog sebagai Ketua Prodi, dan Y. Touwe, M.Pd sebagai Sekretaris Prodi, terimakasih untuk kebersamaannya dalam menopang dan membantu penulis dalam berbagai kebutuhan perkuliahan, bahkan selaku orang tua yang selalu memberikan perhatian ekstra.
5. Para Dosen Program Strata Satu IAKN Ambon yang telah membagi ilmu yang dimiliki kepada penulis. Terimahkasih atas nuansa perkuliahan yang menyegarkan sehingga memungkinkan penulis dan rekan-rekan mahasiswa selalu mengalami suasana nyaman selama proses perkuliahan.
6. Ibu Johana Tauran, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat, terimakasih telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta membantu penulis dalam memberikan informasi selama penelitian ini dilaksanakan.
7. Para Guru SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat yang telah menerima dan membagi pengalaman bersama penulis. Terimakasih atas ketulusannya memberikan informasi penting yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.
8. Keluargaku yang adalah inspirasi dan motivator terhadap perjuangan yang selama ini dilalui, Papa Ako, Mama Gita, dan kedelapan saudaraku yang kucintai dan kusayangi beserta dengan keluarga kecil mereka, Terimakasih untuk cinta dan kasih sayang yang kalian berikan untuk penulis selama ini.

9. Keluarga Besar Dasvordatte yang selalu memberikan semangat dan dukungan bahkan menjadi tempat berlindung bagi penulis selama proses pembimbingan proposal-skripsi, Terimakasih untuk semangat dan dukungan yang selalu kalian berikan kepada penulis .
10. Semua orang, pribadi maupun kelompok, yang telah membantu penulis dan memberi dorongan serta motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
11. Untuk bestie tersayang, Angel.A.Dasvordatte, Terimakasih untuk semua kasihsayang, dorongan dan dukungan bahkan motivasi yang selalu diberikan dan diajarkan untuk penulis.
12. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2016 yang selalu bersama berbagi suka dan duka, terimakasih untuk ketulusannya.
13. Dr. Herly . Lesilolo, M.Pd dalam kapasitas sebagai Penasihat Akademik, tetapi juga sebagai orang Tua yang selalu memperhatikan dan Memotivasi penulis selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan Skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaannya. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Ambon, 26 Oktober 2022

Penulis

ABSTRAK

Nama: Fani.Pocerattu, NIM: 152016402007, dengan Judul Skripsi: Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Melakukan Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas di SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat.

Guru bimbingan dan konseling belum optimal melakukan peran selama proses belajar mengajar di kelas sehingga berdampak melemahkan motivasi siswa. Kondisi ini berdampak pada cara belajar siswa tidak aktif dan nilai hasil belajar yang rendah. Adapun tujuan penelitian, mengetahui Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas, SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat dan mengetahui rancangan dan Langkah-langkah Kegiatan Belajar Mengajar yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling.Metode penelitian adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukan peran guru bimbingan konseling di kelas yaitu SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat, yaitu: 1) memotivasi siswa dapat memahami diri, kecakapan-kecakapan, sikap, minat, dan keterampilan yang dimiliki siswa, 3) mengembangkan sikap-sikap dasar bagi tingkah laku sosial yang baik dan 4) Menyediakan kondisi dan kesempatan bagi setiap siswa untuk mengembangkan diri. Guru dapat memberikan fasilitas waktu, alat atau tempat bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya.

Kata kunci: Peran, Guru Bimbingan Konseling, Mengajar

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL……i

HALAMAN JUDUL……...ii

LEMBAR LOGO……iii

PERNYATAAN ORISINALITAS……iv

LEMBAR PERSETUJUAN……v

HALAMAN MOTTO……vi

CURICULUM VITAE……vii

HALAMAN PERSEMBAHAN……...viii

KATA PENGANTAR……ix

ABSTRAKSI……xi

DAFTAR ISI……...xii

DAFTAR TABEL……...xiii

IAKN AMBON

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latarbelakang…….....1

1.2. Pembatasan Masalah……..7

1.3. Perumusan Masalah……....8

1.4. Tujuan Penelitian……8

1.5. Manfaat Penelitian……..8

1.5.1. Manfaat Praktis ……8

1.5.2. Manfaat Teoritis……8

1.6. Tinjauan Pustaka dan Teori.....9

1.6.1. Tinjauan Pustaka……..9

1.6.2. Tinjauan Teori……10

a. Peran Guru Bimbingan dan Konseling……....10

b. Peran Guru Bimbingan Konseling.....13

c. Tanggung Jawab Guru Bimbingan Konseling…….....20

d. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....23

e. Proses Bimbingan dan Konseling dalam Proses Belajar Mengajar……..30

f. Aktivitas Siswa dan Guru dalam proses belajar Mengajar.....33

1.7. Metode Penelitian……37

1.7.1. Jenis dan Metode Penelitian……37

1.7.2. Lokasi Penelitian……..38

1.7.3. Sasaran dan Informan……..39

1.7.4. Teknik Pengumpulan Data……..39

IAKN AMBON

BAB II KONTEKS UMUM PENELITIAN

2.1. Sejarah Singkat SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat….43

2.2. Kondisi Geografis SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat…..…….46

BAB III ANALISIS DATA PENELITIAN

3.1. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas di SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat ……...…….54

1. Merancang Kegiatan Belajar mengajar yang Terdiri Dari Rancangan Langkah-Langkah Kegiatan Belajar Mengajar…….54

2. Memotivasi Siswa Mengembangkan Diri Sesuai Materi Yang dipelajari…….57

3. Membimbing Aktivitas Siswa dan Khusus Bagi Siswa Yang Belum Mencapai Hasil Belajar yang Baik…….....61

3.2. Implikasi BK 64

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan…….66

4.2. Saran……67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 0.1. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat…….....…..48

Tabel 0.2. Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat……..…….…..50

Tabel 0.3. Data Guru Bimbingan Konseling……..51

Tabel 0.4. Keadaan Siswa SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat…….52

IAKN AMBON

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan Konseling merupakan suatu Program yang terintegrasi dalam keseluruhan proses pembelajaran. Kegiatan bimbingan dan konseling pada dasarnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru pembimbing bersama siswanya untuk mencapai kemandirian dalam keseluruhan proses kehidupan, baik sebagai individu, anggota kelompok, keluarga atau masyarakat pada umumnya.Tanggung jawab guru bukan hanya untuk menyampaikan segudang materi, teori-teori, atau konsep yang begitu rumit, tetapi seorang guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan bimbingan serta konseling kepada siswa dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh siswa.

Setiap siswa memiliki tugas perkembangan yang berbeda-beda sebagai mahluk Tuhan, sosial dan pribadi.Guru khususnya guru bimbingan konseling bertanggung jawab untuk mengarahkan siswa sesuai kompetensi dan kemampuan diri untuk meraih masa depan dan kebahagiaan. Adapun tujuan bimbingan konseling sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan (UUSPN) tahun 2003 (UU No. 20/2003) yaitu, layanan bimbingan konseling diharapkan dapat membentuk siswa menjadi manusia Indonesia yang berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan dan pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, serta rasa tanggung jawab ke masyarakat dan kebangsaan. Perencanaan bimbingan dan konseling lebih pada

kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupan siswadi masa yang akan datang. Siswa diharapkan menjadi manusia mandiri yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat. Dalam dunia kerja, bimbingan konseling dapat membantu siswa memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir. Artinya guru bimbingan dan konseling mengetahui hambatan dan kesulitan yang dihadapi siswa dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jumail Abdullah dan Latuapo (2020) tentang implementasi bimbingan konseling di SMP Negeri 4 Ambon menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling kepada siswa ditandai dengan adanya pelaksanaan layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual dan dukungan sistem. Namun ada beberapa kemampuan konselor yang belum maksimal dalam menjalankan pelayanan, diantaranya bimbingan teman sebaya dan pengembangan profesionalitas[1].

Hasil penelitian di atas memberi gambaran bahwa dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah guru bimbingan konseling dapat mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh peserta didik seoptimal mungkin sehingga siswa memiliki kesadaran diri untuk menggambarkan penampilan dan mengenal kekhususan yang ada pada dirinya. Bahkan, dibutuhkan adanya tenaga guru bimbingan konseling yang mampu melaksanakan keterampilan atau teknik belajar secara efektif. Selain itu dapat

[1]Jumail & Abdullah Latuapo.2020. Impementasi Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Ambon.*Jurnal Bimbingan dan Konselong Terapan.*04, 02. Hal 1-8

membantu membentuk pola pikir siswa tentang pola-pola karir, yaitu kecenderungan arah karir. Misalnya, apabila siswa bercita-cita menjadi seorang dokter, maka siswa senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir kedokteran tersebut.

Tanggung jawab utama guru bimbingan dan konseling bukan hanya melakukan pelayanan bagi siswa, tetapi guru bimbingan dan konseling diwajibkan peran sebagai guru yang melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas maka. Guru bimbingan dan konseling dapat berperan sebagai pembimbing yang memiliki pemahaman tentang siswa yang sedang dibimbingnya. Selama proses belajar mengajar berlangsung guru bimbingan dan konseling dapat melakukan pendekatan kepada siswa dengan lebih manusiawi-religius, bersahabat, ramah, mendorong, konkret, jujur dan asli, memahami dan menghargai tanpa syarat. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Bahkan selama proses belajar mengajar guru bimbingan dan konseling mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan pembimbingan dan konseling.

Kegiatan belajar mengajar di kelas bersama guru bimbingan dan konseling bukan hanya mengajar tentang bentuk layanan konseling dan cara guru bimbingan dan konseling melayani siswa tetapi menyangkut pendekatan guru yang mengenal dan memamahi keberadaan siswa menyangkut pengembangan aspek kepribadian seperti memahami keberadaan lingkungan siswa, mengotimalkan kemampuan siswa memecahkan masalah, mengetahui secara benar konsep diri sendiri, dan pengelolaan emosi diri. Kegiatan belajar mengajar di kelas sangat erat kaitannya dengan membantu peserta didik menguasai tugas-tugas perkembangan sesuai

dengan tahapan-tahapannya. Termasuk juga menjelaskan tentang cara siswa dapat mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa sendiri.

Namun cukup menggelisahkan karena masih ada guru bimbingan dan konseling yang memandang perannya dalam kegiatan belajar mengajar dengan sebelah mata. Padahal saat di kelas guru bimbingan dan konseling dapat mengembangkan dna menjelaskan materi bimbingan dan konseling seperti mengembangkan potensi, baik dari segi emosional, intelegensi, moral spiritual, maupun sosial. Peran guru BK sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter yang menjadi sebab langsung dan tidak langsung akan capaian hasil belajar siswa.

Guru bimbingan dan konseling yang belum optimal melakukan peran selama proses belajar mengajar di kelas dapat melemahkan motivasi siswa untuk tidak takut, cemas, dan putus asa saat belajar ketika menghadapi ujian atau tes. Siswa juga cenderung merasa canggung untuk berkomunikasi dengan guru dalam mengemukakan masalah yang dihadapi. Bahkan dapat berdampak pada komunikasi yang tidak jalan dengan orang tua terkait perkembangan pendidikan anak di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan guru bimbingan konseling berciri membahas masalah siswa secara dengan pendekatan humanis, religious, bersabahat, ramah, memotivasi, jujur dan bertanggung jawab. Kajian materi terkait informasi akademik maupun umum, kegiatan pengembangan motivasi, guru memberikan dorongan dan *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga terjadi dinamika di dalam proses belajar dan pembelajaran.

Dalam realitas khususnya Study di SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat ditemukan bahwa guru bimbingan konseling melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas guru masih sebatas memberi nasehat untuk siswa agar berperilaku yang baik, perlakuan guru cenderung memberi kesempatan bagi siswa untuk tidak memperhatikan secara serius guru memberi materi. Guru terkesan mengulang materi yang diajarkan akibatnya siswa sibuk mengerjakan tugas yang belum selesai dan bercerita dengan temannya sendiri.Perilaku dan perlakuan guru terhadap siswa merupakan dalam menerapkan fungsi bimbingan di selas meruapakan salah satu unsur penting yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar dan mengajar guru bimbingan dan konseling di kelas.

Guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat memang melakukan layanan bimbingan dan konseling secara baik dengan melakukan layanan bimbingan belajar, bimbingan pribadi dan bimbingan karier. Tetapi layanan ini hanya sebatas layanan yang dilakukan secara individu jika siswa memang bermasalah. Unsur yang melemahkan peran guru bimbingan dan konseling untuk memaksimalkan proses belajar mengajar di kelas adalah karena jumlah siswa yang cukup banyak tetapi ditangani hanya oleh satu orang guru BK maka guru kurang optimal memberikan perhatian penuh kepada siswa. Guru juga belum menyentuh seutuhnya dunia kehidupan individual siswa sehingga relasi yang bersifat membantu siswa supaya serius mengembangkan diri dengan potensi yang dimiliki cukup lemah.

Kebutuhan sarana pra sarana pendukung layanan bimbingan dakonseling di sekolah juga belum lengkap. Ruang layanan bimbingan dan konseling saat ini sementara rusak akibat terjadinya gempa beberapa tahun lalu dan sampai saat ini

belum diperbaiki. Kemudian, struktur program dan tatanan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah belum teratur dan stabil akibatnya siswa yang bermasalah kadang merasa cemasa dan takut untuk dating sendiri kepada siswa atau bertanya di kelas kepada guru bimbingan dan konseling tentang realitas masalah yang dihadapi.

Keberadaan peran guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat jika ditinjau dari segi bimbingan mengakibatkan adanya masalah yang muncul pihak siswa antara lain, 1) kesadaran siswa untuk mempercayai guru bimbingan dan konseling dalam menangani masalah yang dihadapi masih rendah, 2) kemampuan siswa mengidentifikasi secara tepat potensi secara individual agar tidak ragu-ragu mengembangkan potensi diri masih kurang dimiliki siswa, dan 3) belum adanya keyakinan siswa untuk menumbuhkan keberanian diri bersikap berani mengatasi masalah secara positif untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik.

Sementara dari pihak guru, 1) sarana pra sarana pendukung kegiatan program layanan bimbingan dan konseling dalam kegiatan belajar mengajar di kelas masih kurang, 2) partisipasi guru secara lebih intens dengan siswa secara pribadi maupun klasikal belum maksimal karena banyaknya siswa yang harus ditangani, dan 3) waktu dan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengetahuan tentang pengalaman yang diperolehnya dari orang-orang sekitar juga terbatas karena guru belum optimal menyediakan kondisi yang nyaman bagi setiap siswa sesuai ciri kepribadian masing-masing siswa mengungkapkan pengalaman secara berani dan terbuka.

Permasalahan di atas menjadi tantangan untuk dijadikan masalah yang perlu diteliti dengan mendalami peran guru bimbingan dan konseling dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas di SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat.

1.2.Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah ini, maka penulis membatasi masalah ini pada Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas.

1.3.Perumusan Masalah Penelitian

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian adalah :

1. Bagaimana Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas
2. Bagaimana peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam meningkatkan Proses Belajar Mengajar Di Kelas

1.4.Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1.Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas

1.5.Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Praktis

IAKN AMBON

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi sekolah dan lebih khususnya bagi Guru Bimbingan Konseling dalam memahami Perannya sebagai Guru Bimbingan Konseling yang baik di dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas.

1.5.2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk civitas akademik IAKN Ambon dalam kerangka membangun pola pikir tentang Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas.

1.6.Tinjauan Pustaka dan Teori

1.6.1.Tinjauan Pustaka

Dalammendalami konten dan kajian analisis penelitian ini, peneliti mengemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai pembanding untuk penulisan tugas akhir. Adapun uraian penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian tentang Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar: Guru Kelas Berperan Penting dalam Implementasi Layanan dilakukan oleh Vivi Astuti Nurlaily (2019), peran yang dilakukan guru kelas dalam layanan bimbingan dan konseling dengan presentase 71,80% dengan sangat baik yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Guru memahami karakteristik dan kemampuan siswa, membantu siswa menyelesaikan masalah, mengajarkan perilaku sosial dan membiasakan perilaku displin[2].

[2]Vivi Astuti Nurlaily, (2019). Bimbingan dan konseling di sekolah dasar: Guru kelas berperan penting dalam impelementasi layanan. *Jurnal Belaindika. Pembelajaran dan Informasi.*01, 02. Hal 12-19

2. Penelitian tentang Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Siswa dalam Pembelajaran Daring, dilakukan oleh Sri Utami, Rezky Permata Sari dan Dian Renata[3]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK dalam meningkatkan perilaku prososial melakukan peran sebagai fasilitator, korektor, mediator, dan penasihat.
3. Penelitian tentang Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa Kristen (2021). Hasil penelitian menunjukkan peran guru bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa Kristen dapat dikaji sebagaimana guru bimbingan konseling dapat mengerti dan memaknai tentang definisi bimbingan konseling, serta dapat memberikan program bimbingan konseling sebagai upaya untuk pembentukan karakter. Sebab hal itu harus diupayakan dalam menjalankan fungsi sebagai guru bimbingan konseling di sekolah. Sehingga guru bimbingan konseling dapat mencapai tujuan pelayanan bimbingan konseling dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya peran guru bimbingan dan konseling yang dilakukan secara umum tetapi belum mencirikan kegiatan belajar mengajar di kelas. Penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada peran guru bimbinagn dan konseling di kelas saat melakukan kegiatan belajar mengajar.

1.6.2.Tinjauan Teori

[3]Sri Utami, Rezky Permata Sari dan Dian Renata, (2021).Peranan Guru Bimbingan dan KOnseling dalam meningkatkan Perilaku Prososial Siswa Pada Pembelajaran Daring.*Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling.* 18,2. Hal 1-14

A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki tugas pokok yaitu memberikan layanan konseling secara optimal dan memandirikan siswa atau klien di lingkungan sekolah. Hal ini berdasarkan pada PP No. 19 Tahun 2017, Guru Bimbingan dan Konseling memiliki tugas, tanggungjawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik.[4]

Guru bimbingan dan konseling atau biasa disebut pula konselor sekolah. Konselor ialah pihak yang membantu klien dalam proses konseling, sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga professional yang sangat berarti bagi klien.

Bimbingan pada dasarnya merupakan upaya bantuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Selain itu bimbingan yang lebih luas dikemukakan oleh Good bahwa bimbingan adalah *pertama*, suatu proses hubungan pribadi yang bersifat dinamis, yang dimaksudkan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang; *kedua*, suatu bentuk bantuan yang sistematis (selain mengajar) kepada murid, atau orang lain untuk menolong, menilai kemampuan dan kecendrungan mereka dan menggunakan informasi itu secara efektif dalam kehidupan sehari-hari; *ketiga*, perbuatan atau teknik yang dilakukan untuk menuntun murid terhadap suatu tujuan yang diinginkan dengan menciptakan suatu

[4]Peraturan Pemerintah Repubelik Indonesia tentang Guru. 2017.

kondisi lingkungan yang membuat dirinya sadar tentang kebutuhandasar, mengenal kebutuhan itu, dan mengambil langkah-langkah untuk memuaskan diri[5].

Menurut Fenti Hikmawati, Bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan dalam membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rancana serta , melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.[6] Sedangkan Suyadi mengatakan bahwa, Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mepersiapkan diri dan memangku jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya tersebut.[7]

Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan, tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci. Hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar yaitu mengubah sikap. Sikap mendasari perbuatan, pemikiran, padangan, perasaan, dan lain-lain. Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah tersebut, konselor atau guru BK disekolah bukan untuk memecahkan masalah tetapi membantu klien untuk dapat menemukan jalan keluar dan mampu memecahkan masalahnya sendiri.konseling juga merupakan suatu proses pemberi bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor atau guru BK) kepada individu yang sedang mengalami suatu permasalahan

[5] Drs. Amin Budiman, M.Pd dan Dra. Hj. Setiawati, M.Pd, Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Dirjen Depag RI,2009), h.2
[6] Fenti Hikmawati, Bimbingan Konseling, (Jogjakarta: Rajawali, 2012), h.1
[7]Suyadi, Bimbingan Konseling untuk paud, (Jogjakarta : Diva Press, 2009), h.118

(disebut klien atau peserta didik) sehingga mampu membuat keputusan dan menemukan tujuan yang bermuara pada teratasinya masalah klien.[8]

Dengan demikian peran guru bimbingan konseling mencakup seorang pendidik professional yang memberikan bantuan kepada peserta didik/siswa dengan tujuan membimbing dan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir yang sedang mengalami suatu permasalahan sehingga mampu membuat keputusan dan teratasinya masalah tersebut.

B. Peran Guru Bimbingan Konseling

1. Peran sebagai sahabat kepercayaan peserta didik

   Guru BK disekolah berperan sebagai tempat mencurahkan kepentingan apa-apa yang dipikirkan dan dirasakan peserta didik. Konselor adalah kawan pengiring, petunjuk jalan, pemberi informasi, pembangunan kekuatan, dan Pembina perilaku-perilaku positf yang di kehendaki sehingga seiapapun yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling akan memperoleh suasana sejuk dan memberi harapan.[9]

2. Peran sebagai pembimbing

   Neviyana mengatakan guru pembimbing adalah salah satu dari tenaga kependidikan yang mengemban sebagai tugas kependidikan di sekolah agar berjalannya proses pendidikan dengan baik, yaitu sebagai penanggung jawab terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling yang mencakup dimensi-

[8] Prayinto, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), h.99
[9] Wardati, Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Jakarta: Prestasi Pustaka,2011), h.96

dimensi kemanusiaan sebagaimana dikemukakan Prayitno, yaitu dimensi: (1) keindividualan, (2) kesosialan, (3) kesusilaan, dan (4) keberagamaan.

3. Peran sebagai kunci dalam keseluruhan proses pendidikan

   Guru mempunyai peran dan kedudukan kunci dalam keseluruhan proses pendidikan terutama dalam pendidikan formal bahkan dalam keseluruhan pembangunan masyarakat pada umumnya. Menurut Natawidjaja guru harus sadar bahwa dia memberikan pengabdian yang paling tinggi kepada masyarakat, dan bahwa profesinya itu harus sama tinggi tingkatnya dengan profesi pengabdian lainnya. Peran yang demikian itu memiliki kualifikasi sesuai dengan bidang tugas guru yaitu: tugas professional yang berkenan dengan tugas mendidik, mengajar, melatih, dan mengelola ketertiban sekolah sebagai penunjang sekolah, tugas manusiawi dimana manusia untuk mewujudkan dirinya dalam arti merelisasikan seluruh potensi yang dimilikinya.

4. Peran sebagai Pengembangan (Perseveratif) Potensi diri

   Pengembangan potensi diri siswa sangat penting, baik menyangkut sikap maupun perilaku siswa, baik mengenai minat maupun mengenai bakat peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling dijenjang sekolah menengah saat ini merupakan setting yang paling subur bagi konselor kerena dijenjang ini konselor dapat berperan secara maksimal dalam memfalisasi konseli mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya secara optimal.[10]

[10] Departemen Pendidikan Nasional, Penataan Pendidikan Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta, 2008, h. 215

5. Peran pencegahan (Preventif) Masalah

Bila bimbingan konseling disekolah bertujuan untuk membekali siswa agar lebih siap mengahadapi tantangan-tantangan dimasa datang dan dicegah timbulnya masalah yang serius kelak dikemudian hari.

Beberapa uraian yang dikemukakan diatas menunjukkan bahwa peran guru bimbingan konseling adalah sebagai sahabat yang dapat dipercaya siswa, peran sebagai pembimbing, peran sebagai kunci dalam keseluruhan proses pendidikan, peran sebagai pengembangan potensi diri, peran pencegahan masalah.

Sementara indikator peran guru bimbingan dan konseling, menurut Akhmad Sudrajat

yaitu, 1) menguasai konsep dan praktis penilaian *(assessment)* untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseling. Sub-indikatornya yaitu guru BK mampu mendeskripsikan hakikat assessment untuk keperluan pelayanan konseling, memilih teknik penilaian sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling, menyusun dan mengembangkan instrument penilaian untuk keperluan bimbingan dan konseling mengadministrasikan assessment untuk mengungkapkan masalah-masalah peserta didik, memilih dan mengadministrasikan teknik penilaian mengungkapkan kemampuan dasar dan kecendurungan pribadi peserta didik, memilih dan mengadministrasikan instrument untuk mengungkapkan kondisi actual peserta didik berkaitan dengan lingkungan, mengakses data dokumentasi tentang peserta didik dalam pelayanan bimbingan dan konseling, menggunakan hasil penilaian dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat, menampilkan tanggung jawab professional dalam praktik penilaian; 2) Menguasai kerangka teoritik dan praktis

bimbingan dan konseling. Sub-indikatornya yaitu mengaplikasikan hakikat pelayanan bimbingan dan konseling, mengaplikasikan arah profesi bimbingan dan konseling, mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan bimbingan dan konseling, mengaplikasikan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kondisi dan tuntutan wilayah kerja, mengaplikasikan pendekatan, model jenis pelayanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling; 3) Merancang program bimbingan dan konseling. Sub-indikatornya yaitu menganalisis kebutuhan konseli, menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasar kebutuhan konseli secara komperhensif dengan pendekatan perkembangan, menyusun rencana pelaksanan program bimbingan dan konseling, merencanakan sarana dan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling; 4) Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komperhensif.Sub-indikatornya yaitu melaksanakan program bimbingan dan konseling, melakasnakan pendekatan kolaboratif dalam pelayanan bimbingan dan konseling, memfasilitasi perkembangan akademik, karir, personal dan sosail konseli, mengelola sarana dan biaya program bimbingan dan konseling; 5) Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling.Sub-indikatornya yaitu melakukan evaluasi hasil, proses, dan program bimbingan dan konseling, melakukan penyesuaian proses pelayanan bimbingan dan konseling, menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak terkait, menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk merefisi dan mengembangkan program bimbingan dan konseling; 6) Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika professional.Sub-indikator yaitu memberdayakan kekuatan pribadi, dan keprofesionalan guru bimbingan dan konseling, minimalkan dampak lingkungan

dan keterbatasan pribadi guru bimbingan dan konseling/konselor, menyelenggarakan pelayanan sesuai dengan kewenangan dan kode etik professional guru bimbingan dan konseling, mempertahankan obyektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah peserta didik, melaksanakan referral sesuai dengan keperluan, peduli terhadap identitas professional dan pengembangan profesi, mendahulukan kepentingan peserta dari pada kepentingan pribadi guru bimbingan dan konseling, 8) Menguasai konsep dan praktis penelitian dalam bimbingan dan konseling.Sub-indikatornya yaitu mendeskripsikan berbagai jenis dan metode penilitian, mampu merancang penelitian bimbingan dan konseling, melaksanakan penelitian bimbingan dan konseling, memanfaatkan hasil penelitian dalam bimbingan dan konseling dengan mengakses jurnal pendidikan bimbingan dan konseling.

Sesuai dengan pernyataan diatas, maka guru bimbingan dan konseling harus mampu melibatkan semua pemangku kepentingan (siswa,guru,orangtua, kepala sekolah) di dalam mengsukseskan pelaksanaan programnya. Sebagai guru bimbingan dan konseling dalam pengertian konvensional, maka guru BK sebetulnya melaksanakan kegiatan membimbing peserta didik. Kemampuan untuk memahami diri, menerima diri dan mengarahkan diri peserta didik memerlukan proses bantuan agar peserta didik terbiasa untuk mampu memilih dari berbagai alternative dengan berbagai konsekuensi sehingga mereka semakin mandiri.[11]

Berikut syarat – syarat guru Bimbingan Konseling,yaitu:

[11] Akhmad Sudarjat, Peran Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1992),h.144-148

1. Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun dari segi praktik.
2. Dari segi psikologis, seorang pembimbing harus dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika pembimbing telah cukup dewasa secara psikologis, yang dalam hal ini dimaksudkan sebagai adanya kemantapan atau kestabilan di dalam psikisnya, terutama dalam hal emosi.
3. Seorang pembimbing harus sehat jasmani dan psikisnya. Apabila jasmani dan psikis tidak sehat maka hal itu akan mengganggu dalam menjalankan tugasnya.
4. Seorang pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya. Sikap ini akan menimbulkan kepercayaan pada anak. Tanpa adanya kepercayaan dari pihak anak maka tidaklah mungkin pembimbing dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.
5. Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang baik sehingga usaha bimbingan dan konseling dapat berkembang kea rah keadaan yang lebih sempurna untuk kemajuan sekolah.
6. Karena bidang gerak dari pembimbing tidak terbatas pada sekolah saja maka seorang pembimbing harus super, ramah tamah, dan sopan santun di dalam segala perbuatannya sehungga pembimbing dapat bekerja sama dengan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak-anak.

7. Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip, serta kode etik bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya.[12]

Adapun fungsi guru bimbingan konseling adalah membantu kepala sekolah beserta stafnya di dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah. Sehubungan dengan itu, seorang guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas-tugas tertentu, antara lain :

1. Mengadakan observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik menganai peralatan, tenaga, penyelenggaraan maupun aktivitas-aktivitas yang lainnya.
2. Berdasarkan hasil observasi tersebut maka pembimbing berkewajiban memberikan saran-saran atau pendapat, baik kepada kepala sekolah maupun staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
3. Menyelenggarakan bimbingan dan konseling terhadap siswa, baik yang bersifat korektif atau kuratif.

C. Tanggung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling

Tanggung jawab konselor terhadap siswa

1. Konselor memiliki kewajiban utama untuk memperlakukan siswa sebagai individu yang unik.
2. Menghormati harga diri setiap konselinya sebagai individu yang memiliki kemampuan potensial untuk berkembang dan mengahadapi masalah hidupnya.

[12] Bimo Walgito, Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir,(Yogyakarta: Andi Offset 2010),h.40

3. Konselor secara penuh membantu konseli dalam mengembangkan potensi atau kebutuhannya (baik yang terkait dengan personel, sosial, pendidikan, maupun vokasional), san mendorong konseli untuk mencapai perkembangan yang optimal.
4. Bertanggung jawab untuk memelihara hak-hak konseli.
5. Menjamin kerahasiaan identitas, data, dan permasalahan konseli.
6. Memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan konseli.
7. Melaksanakan layanan dalam batas kualifikasi professional, dan tidak melakukan layanan yang didasari oleh kecendurungan politik atau sejenisnya.
8. Menerima permintaan bantuan sesuai dengan kemampuannya.
9. Merujuk konseli kepada pihak lain yang memiliki kemampuan yang membutuhkan konseli, jika kebutuhan konseli akan bantuan di luar batas kemampuannya.

Tanggung jawab konselor terhadap pribadi.

1. Meningkatkan profesionalitasnya melalui pelatihan, penelitian, dan upaya mengembangkan diri lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, kemajuan teknologi, dan pemekaran seni dalam bidang terkait.
2. Meningkatkan kemampuan profesionalnya sesuai dengan tuntutan pihak yang membutuhkan bantuannya.
3. Menjalin kerja sama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait sebagai pendukung dalam memberikan layanan yang optimal kepada konseli.
4. Mengevaluasi kinerja dan kemampuannya secara berkala sebagai dasar pengembangan dirinya.

5. Menghindari pemanfaatan konseli untuk kepentingan pribadinya.

Tanggung jawab terhadap orang tua.

1. Melakukan hubungan kerja sama (kolaborasi) dengan orang tua siswa dalam memfasilitasi perkembangan siswa secara optimal.
2. Memberikan informasi kepada orang tua peserta didik tentang peranan konselor, terutama tentang hakikat hubungan konseling yang rahasia antara konselor dan konseli.
3. Memberikan informasi yang akurat, komprehensif, dan relefan dengan tujuan.
4. Melakukan shairing informasi tentang konseli.

Tanggung jawab terhadap kolega atau pihak sekolah.

1. Membangun dan memelihara hubungan kooperatif dengan kepala sekolah, guru-guru sebagai dasar untuk mengembangkan atau memperbaiki program layanan bimbingan dan konseling.
2. Menerima masukkan pendapat atau kritikan dari kepala sekolah, dan guru-guru sebagai dasar untuk mengembangkan atau memperbaiki program bimbingan dan konseling.

Tanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

1. Menyadari bahwa karakteristik pribadinya memberikan dampak terhadap kualitas layanan konseling.
2. Memiliki pemahaman terhadap batas-batas kompetensi yang di milikinya, dan menerima tanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukannya.

3. Berusaha secara terus menerus untuk mengembangkan kompetensi (wawasan pengetahuan, dan keahlian) profesionalitas, dan kualitas kepribadiannya.

Tanggung jawab terhadap organisasi profesi.

1. Dalam melaksanakan hak dan kewajibannya konselor wajib mengaitkannya dengan tugas dan kewajibannya terhadap konseli dan profesi sesuai kode etik untuk kepentingan dan kebahagiaan konseli dalam menghadapi masalahnya.
2. Konselor tidak dibenarkan menyalahgunakan jabatannya sebagai konselor untuk maksud mencari keuntungan pribadi atau maksud lain yang merugikan konseli, atau menerima komisi, atau balas jasa dalam bentuk dalam bentuk yang tidak wajar.[13]

D. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah memiliki beberapa fungsi yaitu : Fungsi pencegahan

Konselor mengupayakan tindakan pencegahan agar sesuatu yang berdampak kurang baik tidak terjadi kepadadiri konseli.Konselor dapat menggunakan

[13]Bimo Walgito, Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir,(Yogyakarta: Andi Offset 2010),h.261-263

teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok.

Fungsi pemahaman

1. Konselor menggunakan pendekatan yang memtivasi konseli memahami potensi dan lingkungan yang mendukung pengembangan potensi konseli. Harapannya agar konseli mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
2. Fungsi kuratif

   Fungsi kuratif berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan *remedial teaching*.
3. Fungsi pemeliharaan

   Konselor membantu konseli memiliki sikap menyadari pentingnya menjaga diri dan mempertahankan lingkungan aman dan nyaman dalam mendukung potensi diri ditengah lingkungan masyarakat. Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik, rekreatif dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat konseli
4. Fungsi penyaluran

   Konseli mampu menyalurkan bakat dengan memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan

karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.

5. Fungsi penyesuaian

   Fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

6. Fungsi pengembangan

   Fungsi pengembangan bersifat proaktif dimana konselor membangun kondisi lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel Sekolah/Madrasah lainnya secara sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat *(brain storming*), *home room*, dan karyawisata.

7. Fungsi perbaikan

   Konseli terbantu untuk memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak). Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki pola berfikir yang sehat, rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normatif.

8. Fungsi adaptasi

Pelaksana pendidikan yaitu, kepala Sekolah/Madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai konseli, pembimbing/konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan konseli secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi Sekolah/Madrasah, memilih metode dan proses pembelajaran, maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan konseli.

9. Fungsi fasilitasi

Fungsi fasilitasi memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.

Adapun asas – asas Bimbingan dan Konseling menurut Prayitno antara lain :

1 Asas kerahasiaan

Konselor memegang rahasisa data dan keterangan tentang konseli yang menjadi sasaran pelayanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Konselor menjami bahwa konselor mampu memelihara dan menjaga semua data dan keterangan klien dengan kerahasiaan

2 Asas kesukarelaan

Konselor tidak memaksakan keinginan konselor tetapi mengikuti keinginan konseli engan merasakan apa yang konseli rasakan dan mampu menunggu keberadaan konseli yang benar-benar telah siap menceritakan masalah atau menunggu sehingga klien sendiri menyatakan bersedia untuk mengembangkan cara atau perilaku yang lebih positif dalam menyikapi masalah

3 Asas keterbukaan

Konselor doharapkan dapat mengembangkan motivasi konseli untuk bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Konselor berkewajiban mengembangkan keterbukaan konseli. Keterbukaan ini amat terkait pada terselenggaranya asas kerahasiaan dan adanya kesukarelaan pada diri konseli yang menjadi sasaran pelayanan/kegiatan. Konselor harus lebih dahulu bersifat terbuka dan tidak berpura-pura sebelum konselor menginkan konseli melakukan kondisi yang sama.

4 Asas kekinian

Dalam layanan bimbingan dan konseling yang menghendaki yang menjadi sasaran pelayanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan pelayanan/kegiatan bimbingan. Konselor dapat mendorong konseli untuk aktif dalam setiap pelayanan/kegiatan bimbingan dan konseling yang diperuntukan baginya.

5 Asas kemandirian

Proses layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk melakukan pelayanan bimbingan dan konseling agar menjadi konseli menjadi mandiri untuk mengenal ciri-ciri dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri. Konselor mampu mengarahkan segenap pelayanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakannya bagi berkembangnya kemandirian konseli.

6 Asas kegiatan

Layanan bimbingan dan konseling melakukan yang menghendaki agar isi pelayanan terhadap sasaran pelayanan yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

7 Asas kedinamisan

Kegiatan bimbingan dan konseling, dapat dilakukan secara timbal balik dimana konselor maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis, dan terpadu. Terbangun kerja sama antara konselor dan pihak-pihak yang berperan dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling perlu terus dikembangkan. Koordinasi segenap pelayanan/kegiatan bimbingan dan konseling itu harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

8 Asas keterpaduan

pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai dan norma yang ada, yaitu nilai dan norma agama, hukum dan peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan yang berlaku. Bukanlah pelayanan atau kegiatan bimbingan dan konseling

yang dapat dipertanggungjawabkan apabila isi dan pelaksanaannya tidak berdasarkan nilai dan norma yang dimaksudkan itu. Lebih jauh, pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling justru harus dapat meningkatkan kemampuan konseli memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai dan norma.

9 Asas kenormatifan

Pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling hendaklah tenaga yang benar-benar ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Keprofesionalan guru pembimbing harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis pelayanan dan kegiatan dan konseling maupun dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.

10. Asas keahlian

Layanan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, layanan kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan oleh tenaga yang benar-benar ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Keprofesionalan konselor terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis pelayanan dan kegiatan dan konseling maupun dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.

11. Asas alih tangan

Pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan konseli dapat mengalihtangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli. Guru

pembimbing dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain; dan demikian pula guru pembimbing dapat mengalihtangankan kasus kepada guru mata pelajaran/praktik dan lain-lain.

E. Proses Bimbingan dan Konseling dalam Proses Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar guru dan siswa masing-masing melakukan tugas dengan tujuan yang berbeda. Siswa memiliki tugas mengumpulkan pengetahuan dan pemahaman sebanyak mungkin dari agar terjadi perubahan sikap kea rah yang lebih baik. Guru bertugas yaitu, 1) mendidik siswa mencapai tingkat kedewasaann dengan kematangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, 2) mengajar dengan tujuan memfasilitasi siswa untuk menguasai bahan ajar, dan 3) membimbing yaitu guru membiasakan siswa menjadi cekatan dan terampil dalam menyelesaikan masalah. Guru menggunakan interaksi yang humanis agar siswa terbantu belajar dengan serius dan sungguh0sungguh untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar dapat didukung dengan fasilitas yang mendukung perlaksanaan kegiatan belajar mengajar antara lain, media, baha, alat dan lingkungan/situasi.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah diberikan untuk memperhatikan kemungkinan dan kenyataan adanya kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa lebih optimal mengembangkan diri dengan menolong siswa agar mampu memahami diri, menghadapi diri dan bersikap sesuai dengan tuntutan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Bidang layanan konseling di sekolah meliputi bidang pendidikan, sosial, pribadi dan karier. Siswa terbantu melalui layanan bimbingan dan konseling dapat belajar dengan optimal, jika ada masalah maka dapat diselesaikan dengan mandiri dibantu oleh guru bimbingan dan konseling. Termasuk mencegah munculnya masalah supaya siswa dapat berkembang dengan baik.

Guna memahami dengan baik layanan bimbingan dan konseling dalam proses belajar mengajar maka perlu dipahami dengan lebih baik makna bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling pada prinsipnya bertujuan untuk memberi pertolongan baik bagi individu maupun kelompok yang mengalami kesulitan dalam pendidikan, memilih jurusan, karier dan penyesuaian diri dengan tuntutan masyarakat.

Bimbingan adalah suatu bentuk pemberian bantuan secara ilmiah dan professional dari konselor (pihak yang menolong) kepada konseli (pihak yang hendak ditolong) baik langsung atau tidak langsung. Harapannya konseli dapat memahami diri, mengarahkan diri dan bertanggungjawab atas keputusan yang dilakukan sehingga mencapai perkembangan dan pertumbuhan yang optimal.[14] Apabila konseli dalam proses belajar mengajar berkembang secara baik maka proses belajar mengajar yang berlangsung ditegaskan telah berlangsanung dengan sangat baik. Namun, jika ada siswa yang belum berhasil selama mengikuti proses belajar mengajar maka siswa perlu mendapat bantuan.

Sedangkan konseling adalah situasi pemecahan masalah yang bersifat lebih terbuka dan mengguakan tatap muka langsung.Konselor dengan bantuan yang professional dapat memberi perhatian penuh agar konseli mampu menyikapi

[14] Muh Farozin. (1990). *Bimbingan Karie bagi Siswa.*Yogyakarta: Karya Ilmiah. Hal 2

masalah dengan positif. Proses layanan bimbingan dan konseling bersama konselor dimulai konseli terbantu menemukan kesulitan menghadapi masalah, mencari penyebab akar masalah, dan konselor membantu memecahkan malasah sehingga siswa berkembang lebih optimal dan baik.

Tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu seseorang berkembang dengan optimal, menyesuaikan diri secara baik, dapat mengatasi masalah sehingga mencapai tujuan hidup yang lebih baik. Djumur dan Muh Surya menyatakan tentang tujuan bimbingan dan konseling yaitu[15]:

1. Membantu siswa mengembangkan diri sesuai minat, bakat, hasil belajar dan kesempatan belajar selanjutnya.
2. Membantu penyesuaian diri dan sesifitas sesuai kebutuhan.
3. Membantu mengembangkan motivasi intrinsic agar perkembangan dalam belajar semakin baik.
4. Memberikan dorongan untuk siswa mengarahkan diri, memecahkan masalah dan mengambil keputusan untuk mengembangkan diri.
5. Mengembangkan diri secara maksimal sesuai dengan nilai-nilai kepribadian sendiri
6. Membantu memahami tingkah laku sendiri
7. Membantu merasa puas dengan penyesuaian perilaku yang positif di masyarakat
8. Membantu perkembangan siswa secara merata baik fisik, mental, sosial dan rohani

[15]Djumur dan MuhSurya.(1975). *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah.*Bandung: Jermars.

F. Aktivitas Siswa dan Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Belajar berdampak pada perubahan sistem urat saraf, karena terjadi penambahan pengetahuan dan perubahan perilaku melalui pengalaman dan latihan.[16] Tindakan belajar menghasilkan perubahan karena adanya kondisi timbal balik antara stimulus dan respons.[17] Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, konselor, komunikator dan evaluator. Jika peran ini dilakukan dengan baik oleh garu maka siswa dalam proses belajar mengajar dapat berkembang dengan lebih baik.

Selain itu guru juga berkewajiban mengenal dan mengetahui kebutuhan siswa secara umum dan khusus, misalnya sifat dan minat siswa. Guru harus berusaha menguasai teknologi karena pengetahuan akan terus berkembang dan pengetahuan yang lama akan dianggap menjadi pengetahuan yang sudah usang.

Peran guru bimbingan dan konseling secara khusus dalam mengajarkan siswa antara lain, 1) memilih metode mengajar yangtepat, 2) memotivasi siswa, 3) membimbing kegiatan belajar siswa, dan menetapkan pelajaran khusus bagi siswa yang belum mencapai hasil belajar yang baik. Guna membantu mengerjakan peran di atas maka guru wajib memiliki data pribadi siswa dan melakukan bimbingan belajar secara efektif dan efisien.

Guru bimbingan dan konseling perlu menyadari bahwa dalam proses belajar siswa mengetahui sesuatu harus melalui kegiatan belajar mengajar atau mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien. Hasil belajar yang dimiliki siswa meliputi unsur kogniti, afektif dan psikomotorik. Relasi yang terjadi antara

---

[16]Nasution.(1979). *Didaktik Azoas-azs Mengajar.*Bandung: Jemars. Hal 29.
[17] Winaryo Suracmad. (1979). *Pengantar Interaksi Belajar-Mengajar.*Bandung: Tarsito. Hal 59

gurudan siswa bersifat interaktif dan edukatif. Penyajian bahan ajar menggunakan metode mengajar yang kreatif agar siswa mudah mengetahu, memahami dan berperilaku sesuai materi yang diajarkan dengan tetap berorientasi pada tujuan.

Dengan demikian gambaran tentang kegiatan bimbingan dan konseling dalam proses belajar mengajar yaitu:

1. Membantu siswa secara umum dapat mengatasi masalah
2. Memberi perhatian kepada siswa yang kemungkinan kesulitan menguasai materi pelajaran atau yang memiliki masalah terkait perkembangan pendidikan
3. Mengadaptasikan ciri kepribadian siswa dengan berbagai kegiatan pengembangan diri
4. Membantu siswa menemukan jurusan sesuai dengan kemapuan atau kompetensi yang dimiliki
5. Mengarahkan siswa cara menerima penjelasan materi, cara belajar sendiri, cara belajar tatap muka langsung dengan guru dan cara mendokumentasikan hasil belajar
6. Memotivasi siswa menjadi siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan ekrstrakurikuler
7. Mengajarkan siswa membuat suatu rencana pengembangan diri secara psotif
8. Memberi cara siswa mengambil keputusan yang tepat

IAKN AMBON

9. Menyelesaikan kesulitan belajar
10. Mempersiapkan diri dan fasilitas untuk mengembangkan atau memilih karire yang tepat
11. Membiasakan siswa berperilaku sosial di masyarakat, keluarga dan lingkungan sekolah

Tugas guru bimbinagn dan konseling yang perlu disiapkan untuk melakukan kegiatan bimbinagn dan konseling dalam kegiatan belajar mengajar yaitu:

1. Mengetahui dan menguasai secara tepat karakteristik siswa
2. Merancang program kegiatan belajar mengajar
3. Menguasai materi yang akan diajarkan
4. Menguasai kelas
5. Mengetahui, menguasai dan meneylenggarakan administrasi sekolah
6. Menggunakan media dan sumber belajar
7. Mengelola interaksi belajar mengajar yang bersifat kreatif
8. Melakukan evaluasi
9. Melakukan remedial jika perlu

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa proses bimbingan dan konseling yang dilakukan dalam proses belajar mengajar mengutamakan beberapa unsur penting yaitu:

1. Guru dan siswa sama-sama melakukan aktivitas saat berlangsung kegiatan belajar mengajar
2. Proses belajar dilakukan siswa secara sadar untuk memeproleh pengetahuan atau informasi sehingga siswa memiliki pengetahuan,

memahami dan menanamkan konsep atau teori serta terampil dalam mengembangkan informasi/teori dalam sikap yang diperoleh

3. Guru bimbingan dan konseling secara sadar mengembangkan program pembelajaran yang bersifat bimbingan dan konseling
4. Guru bimbingan dan konseling mengajar dalam bentuk memberikan bantuan kepada siswa mengatasi masalah kesulitan belajar siswa agar siswa mampu menentukan sikap untuk memperbaiki cara belajar sehingga mencapai hasil belajar yang lebih baik
5. Muatan materi yang diberikan antara lain, pemberian informasi, teknik memecahkan suatu masalah, cara mempertahankan situasi dan sikap yang baik dengan cara mengembangkan kondisi dan sikap yang ada, dan pemilikan karier
6. Guru menyesuaikan cara mengajar dan belajar degan kondisi siswa sehingga kemampuan siswa berkembang dengan optimal

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tentangPeran Guru Bimbingan Konseling Dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat, maka pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif.Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke subtansi makna dari fenomena tersebut.Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Pengamatan fenomena yang dilakukan peneliti adalah pengamatan terhadap kegiatan bimbingan dan konseling dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan guru bimbingan konseling yang terjadi dalam proses bimbingan dan konseling. Kegiatan siswa yang berinteraksi langsug dengan guru bimbingan dan konseling dalam melakukan kegiatan bimbingan dan konseling melalui kegiatan belajar mengajar di kelas[18].

Hasil penelitian akan diuraikan atau dideskripsikan dari hasil wawancara berupa kata-kata dari sumber informasi yaitu kepala sekolah, siswa dan guru bimbinan dan konseling. Kemudian dari hasil pengamatan perilaku guru bimbingan konseling dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.Artinya jenis penelitian kualitatif tidak menggunakan prosedur-prosedur stistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi.

Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama.Lexy J.Moeleong menyatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksanaan, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.[19]

1.7.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. Peneliti mempunyai alasan bahwa SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat memiliki satu guru bimbingan dan konseling dengan latar belakang kompetensi pendidikan sebagai konselor. Selain itu, aktivitas bimbingan dan konseling dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan jadwal tetap yaitu satu kali pertemuan tiap hari Senin – Jumat di kelas 9.

[18] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.4
[19]Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.168

1.7.3. Sasaran dan Informan

- **Sasaran** dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan Konseling Di SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat
- **Informan** pada penelitian ini adalahKepala Sekolah SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat, Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat dan siswa kelas 9 SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat

1.7.4.Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam pengumpulan data, peneliti mengupayakan segala usaha dalam rangka melengkapi data yang diperlukan, sehingga digunakan beberapa teknik yaitu :

- **Teknik Observasi**

Teknik observasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajard an siswa belajar.[20]Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi untukmengamati kegiatan guru bimbingan dan konseling bersama siswa melaksanakan yang amelaksankan bimbingan dan konseling dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Pengamatan terhadap kondisi sarana pra sarana penunjang kegiatan bimbingan dan konseling yang berlangsung di kelas dan lingkungan sekolah

[20]Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), h. 220

- **Teknik Wawancara**

Teknik wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan petanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. [21] Wawancara dilakukan secara mendalam (wawancara tidak terstruktur) pertanyaan yang diajukan kepada responden dilakukan secara berurutan atau lebih bersifat pertanyaan terbuka.Wawancara untuk memperoleh informasi tentang teknik yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan program kegiatan bimbingan dan konseling dalam kegiatan belajar mengajar terkait materi yang diajarkan, cara atau metode yang digunakan, proses pelaksanaa kegiatan belajar mengajar, proses evaluasi diakhir kegiatan belajar mengajar dan hasil yang diperoleh siswa.

- **Teknik Dokumentasi**

Menurut Guba dan Lincoln pengertian Record adalah setiap pernyataaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.[22] Dokumentasi di sini berupa foto/gambar profil sekolah,data tentang siswa, dan rencana program bimbingan dan konseling

- **Teknik Analisa Data**

Teknik ini dipakain setelah data selesai dikumpulkan, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-

[21]Prof. Dr. Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.186

[22]Ibid, h. 216

kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian.

Adapun analisis yang digunakan adalah analisa data kualitatif. Analisis terdiri dari tiga alur yang menurut Mathew. B. Milles dan A. Michael Huberman yakni:[23]

- **Pengumpulan data**

Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian hingga akhir penelitian. Proses ini sudah dilakukanketika penelitian masih berupa konsep atau draf. Inti dari proses pengumpulan data yang dilakukan ketika awal penelitian, baik melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi awal hingga sepanjang penelitian dilakukan. Setelah semua data terkumpul peneliti selanjutnya mereduksi data.

- **Reduksi Data**

Reduksi data merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola dan membuang data yang tidak diperlukan kemudian menyusun data sesuai dengan formatnya. Hasil dari rekaman wawancara diformat menjadi bentuk verbatim wawancara yaitu ditulis kata perkata sesuai dengan hasil rekaman wawancara.. Hasil observasi dan temuan di lapangan diformat menjadi tabel observasi, dan hasil studi dokumentasi diformat menjadi skrip analisi dokumen. Data yang telah diperoleh direduksi ke dalam pola- pola tertentu. Untuk memperhatikan hubungan antar kategori data menurut subjek dan informan yang kemudian dimasukan ke dalam matriks kerja berbentuk tabel ringkasan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

[23]Mathew B, Miles, Analisa Data Kualitatif, Jakarta, Bumi Aksara, 1992, Hal 15

gambaran yang lebih jelas dan mempermudahkan peneliti untuk melakukan tahapan analisis berikutnya.

- **Menarik Kesimpulan/Verifikasi**

Langkah terakhir dari aktivitas analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif model interaktif Miles and Huberman secara esensial berisi tentang uraian subkategori dan pengodean yang sudah terselesaikan disertai dengan quote vertbatim wawancaranya.Data yang diperoleh berupa transkip dikutip langsung dan diinterpretasikan berdasarkan teori pendukung yang telah ada, tanpa mengurangi arti sesunggguhnya dari apa yang diungkapkan oleh informan.Kemudian langkah kedua yaitu peneliti menjawab pertanyaan penelitian tentang karakteristikunderachiever dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, langkah ketiga peneliti membuat kesimpulan dari temuan.

IAKN AMBON

BAB II

KONTEKS UMUM PENELITIAN

2.1.Sejarah Singkat Sekolah SMP Negeri 3 Kairatu Seram Bagian Barat

SMP Negeri 3 Kairatu adalah Lembaga Pendidikan menengah pertama yang terletak di Desa Kamarian, kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku. SMP Negeri 3 Didirikan dengan Nama SMP Kristen Kamarian pada tanggal 28 Januari 1969 tepatnya pada saat para penggagas yang terdiri dari para tokoh Gereja, tokoh Masyarakat, tokoh Pendidikan menggagas pendirian Lembaga ini melalui hasil keputusan rapat para tokoh tersebutu di Negeri Kamarian. Tujuan pendirian Lembaga ini sebagai wadah atau sarana Pendidikan untuk menampung dan memfasilitasi lulusan SD dari Negeri Kamarian dan sekitarnya agar dapat melanjutkan studi di sekolah lanjutan tingkat pertama di Negeri ini dengan tidak mengalami kesulitan karena letak SMP terdekat ada di Kairatu dengan jarak tempuh 12 kilometer. Selain itu, populasi angka kelahiran juga meningkat.

Proses pendirian ini terus berlangsung, baru pada tanggal 07 Januari 1970 SMP Kristen mulai beraktifitas dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang, jumlah Guru sebanyak 11 orang, dan yang menjadi kepala sekolah pada saat itu ialah Bapak Alberthus Elisa Kainama. Gedung pertama yang digunakan beralamat di dusun Hitaruwey tepatnya dilokasi Hunian keluarga Kainama.

Pada tahun 1970 kepala SMP Kristen dijabat oleh Bapak Alberthus Elisa Kainama sampai dengan tahun 1977 dan dilanjutkan kepemimpinannya oleh

IAKN AMBON

Bapak Johanis Wairata. Pada tahun 1978 kepala SMP Kristen Kamarian diserahterimakan dari Bapak Johanis Wairata kepada Bapak Jusuf Kainama.

SMP Kristen Kamarian terus berpacu dengan waktu dan kemajuan Pendidikan. Pada tahun 1978 atas perjuangan berbagai pihak, maka SMP Kristen Kamarian di bawah Yayasan GPM berubah menjadi SMP Swasta Kamarian, yang di akomodir oleh Yayasan Sinar Amalohy yang diketuai oleh Bapak Agustinus Putirulan. Pada tanggal 16 Januari 1987 kepala SMP Swasta Kamarian diserahterimakan dari Bapak Jusuf Kainama kepada Bapak Jordan Heumasse. Setelah terbitnya pernyataan peresmian Lembaga SMP Negeri 5 Kairatu di Kamarian Kabupaten Maluku Tengah tanggal 23 Juni 1989 oleh kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Maluku sesuai dengan SK Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0135/01/1989 tanggal 14 Maret 1989, maka SMP Swasta Kamarian resmi menjadi SMP Negeri 5 Kairatu. Dan selanjutnya, sesuai Surat Keputusan Bupati Seram Bagian Barat Nomor 421.3-654 Tahun 2019 Tentang Penataan Nomenklatur Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Seram Bagian Barat Tanggal 13 Desember 2019, maka secara resmi Nomenklatur SMP Negeri 5 Kairatu berubah menjadi SMP NEGERI 3 Kairatu setelah 1 (satu) bulan dikeluarkan Surat Keputusan tersebut.

Seiring dengan perjalanan waktu yang ditempuh Lembaga SMP Negeri 3 Kairatu di Kamarian terus mengukir Sejarah Kepemimpinan Kepala Sekolah secara periodik. Adapun Kepala Sekolah periode 1970-1977 Bapak Alberthus Elisa Kainama, periode 1977-1978 Bapak Johanis Wairat, periode 1978-1986Bapak Jusuf Kainama, periode 1987-2002 Bapak Jordan Heumasse, A.Md,

periode 2002-2006 Bapak Salmon Latupeirissa, periode 2006-2013 Bapak Johan A. Saija, S.Pd, dan periode 2013 sampai sekarang Ibu Johanan Tauran, S.Pd.

- **Profil SMP Negeri 3 KairatuKabupaten Seram Bagian Barat**

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Kairatu Seram Bagian Barat

Alamat : Jalan Sinar Amalohi

Desa : Kamarian

Kecamatan : Kairatu

Kabupaten : Seram Bagian Barat

Propinsi : Maluku

Nomor Telpon : 081343346913

NPSN : 60102702

Tahun didirikan : 1969

Tahun beroprasi : 2019

Kepemilikan : Milik Pribadi

Status tanah : Hak Milik

Luas Tanah : 3 M2

- **Visi dan Misi SMP Negeri 3Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat**

VISI : Mewujudkan sekolah yang beriman, berakhlak Mulia, Berprestasi, Inovatif, dan berwawasan Lingkungan.

MISI :

1. Meningkatkan keamanan sebagai dasar dalam melakukan aktifitas pendidikan.

2. Melaksanakan pengambangan kurikulum.
3. Meningkatkan kualitas kerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Meningkatkan penguasaan ICT,WIFI, dalam proses belajar mengajar.
5. Menjadikan sekolah yang siap berkopetensi di tingkat kabupaten, provinsi maupun Nasional.
6. Meningkatkan kepedulian lingkungan.

2.2. Kondisi Geografis SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat

SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat merupakan salah satu sekolah yang terdapat pada Desa Kamarian. SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Baratberada dalam wilayah pemerintah Kabupaten Seram Bagian Barat. SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat memiliki batas- batas petuanansebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan tanah Negeri Kamarian
- Sebelah selatan berbatasan dengan SD Negeri 2 Kamarian
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kel. Talapessy
- Sebelah Timur berbatasan dengan SMA Negeri 10 Seram Bagian Barat

Selain itu posisi SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Baratterletak di pesisir pantai mengarah kelaut. Posisi ini sangat potensial bagi masuknya berbagai siswa dari luar, sebagai akibat dari kontak sosial dengan wilayah- wilayah lain. Dewa Ketut Sukardi Mengatakan bahwa: Pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu guru bimbingan/konselor untuk 150 orang siswa. Oleh karena kekhususan bentuk tugas dan tanggung jawab guru pembimbing/konselor sebagai suatu profesi

yangberbeda dengan bentuk tugas sebagai guru mata pelajaran, maka beban tugas atau penghargaan jam kerja guru pembimbing dihargai sebanyak 18 jam/minggu.[24]

Hal ini tidak sesuai dengan fenomena di lapangan, rasio guru bimbingan konseling tidak sesuai dengan jumlah siswa yang banyak dan yang ditangani oleh satu orang guru BK, dengan jumlah siswa sedemikian banyak guru bimbingan disekolah tersebut minimal harus ada sekitar 5 orang guru BK. Ruang BK yang disediakan oleh pihak sekolah belum memadai. Untuk lebihjelas dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 01

- **Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat**

NO	SARANA	JUMLAH	LUASNYA(M^2)	KONDISI
1	Ruang Kepala Sekolah	1	7x8	Baik
2	Ruang Guru	1	7x8	Baik
3	Ruang TU	1	7x8	Baik
4	Ruang Kesiswaan	1	3x6	Rusak Ringan
5	Ruang Lab. Komputer	1	7x8	Baik
6	Ruang Lab. Biologi	1	7x8	Rusak Ringan
7	Ruang Lab. Fisika	1	7x8	Rusak Ringan

[24]*Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah,(Jakarta: rineka cipta, 2010), h. 96-96.*

8	Ruang OSIS	1	3x6	Rusak Ringan
9	Ruang Kelas	12	8x9	Rusak Berat
10	Ruang BK	1	3x6	Rusak ringan
11	Toilet Guru	3	3x4	Baik
12	Toilet Siswa	2	3x4	Baik
13	Kantin	1	7x8	Baik

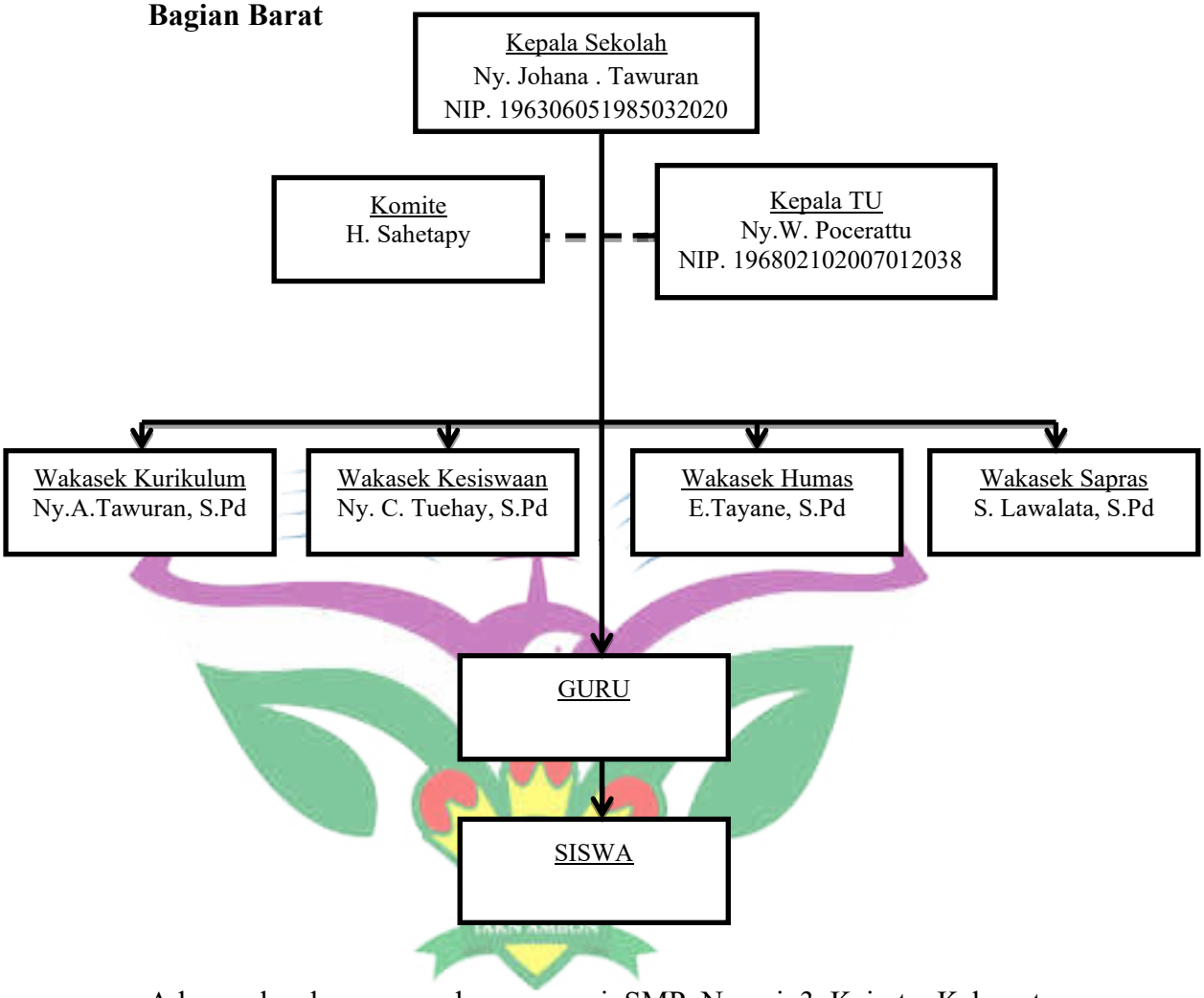
Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat.[25]

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat telah memiliki sarana dan prasarana sebagai pendukung proses belajar mengajar, ruang bimbingan konseling sangat membantu guru bimbingan konseling dalam melaksanakan kegiatan bimbingan konseling.

IAKN AMBON

[25]*Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten SBB diambil pada tanggal 07 februari 2022*

- **Struktur Kependidikan SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat**



Adapun keadaan guru dan pegawai SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2022 secara keseluruhanada guru tetap/PNS, ada guru bantu/honor secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 02

- **Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat**

NO	JUMLAH GURU	LAKI – LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Kepala Sekolah	-	1	1
2	Guru Tetap	4	17	21
3	Guru Kontrak	-	-	-
4	Guru Tidak Tetap	3	7	10
	JUMLAH	**7**	**25**	**32**

NO	JUMLAH PEGAWAI	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Pegawai Tetap	2	6	8
2	Pegawai Tidak tetap	2	-	2
3	Pesuruh	1	-	1
4	Satpam	1	-	1
	JUMLAH	**6**	**6**	**12**
	Jumlah A+B	**13**	**32**	**44**

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten SBB Tahun 2022

Adapun dalam pelaksanaan layanan bimbingan Konselingdi SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat sangatlah kurang dari segi tenaga konselor di sekolah, hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari Kepala Tata

Usaha bahwasanya hanya terdapat 1 orang guruBK yang mengajar. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1.3.berikut ini:

Tabel 03

- Data Guru Bimbingan Konseling

NO	Nama	Jabatan	Guru Bidang Studi
1	M . Notanubun, S.Th	Guru Tetap	Guru BK

Guru bimbingan konseling sangat berperan penting disetiap sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dan setiap yang dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling sangat menentukan masa depan peserta didik. Guru bimbingan dan konseling merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam proses menyelesaikan masalah siswa di sekolah, baik itu di dalam ruang kelas maupun diruang khusus BK untuk menangani siswa-siswa yang mengalami masalah.

Dari hasil dokumentasi di atas dapat dilihat bahwa sekolah SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat memiliki satu orang guru bimbingan konseling, beliau merupakan guru Tetap. Dimana guru bimbingan konseling telah menjalankan tugasnya sebagai guru bimbingan konseling dengan baik untuk membantu siswa-siswa yang mempunyai masalah dalam layanan bimbingan konseling dalam menentukan masa depan mereka. Oleh karena itu, guru bimbingan konseling sangat berperan aktif dalam membantu atau mengatasi berbagai macammasalah siswa yang dihadapinya dangan baik dan tepat

Adapun jumlah siswa SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat telah mencukupi untuk berlangsungnya proses belajar mengajar dengan jumlah siswa yang begitu banyak untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.4.berikut ini:

Tabel 04

- **Keadaan Siswa SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat**

No	Data Siswa	Jumlah						Jumlah
		Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		
		L	P	L	P	L	P	
1	Siswa	56	45	47	38	59	49	294
JUMLAH		101		85		108		294

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat

Berdasarkan tabel di atas dari hasil data dokumentasi jumlah siswa SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat sebanyak 294 orang siswa terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan jumlah ruang belajar sebanyak 12 ruang, yaitu kelas VII dengan jumlah siswa 101 orang terbagi ke dalam 4 ruang, kelas VIII dengan jumlah siswa 85 orang terbagi kedalam 4 kelas, sedangkan kelas IX dengan jumlah siswa 108 orang yang terbagi ke dalam 4 kelas. Dengan jumlah siswa sebanyak 294 jika dibandingkan dengan jumlah guru BK hanya satu orang, maka sangat tidak efektif untuk melakukan proses belajar mengajar dan bimbingan konseling.

BAB III

ANALISIS DATA PENELITIAN

3.1. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas di SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat.

Hasil penelitian tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat menghubungkan bimbingan dan konseling sebagai unsur terpadu dengan proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. di SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat terdapat satu pengajar bimbingan konseling yang mengajar kelas IX. Peran guru bimbingan dan konseling di kelas merupakan satu keutuhan dalam tanggungjawab kompetensi pribadi guru. Adapun gambaran temuan penelitian terdiri dari, 1) Merancang kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari rancangan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar, 2) mengembangkan dan memotivasi siswa mengembangkan diri sesuai materi yang dipelajari, 3) membimbing aktivitas siswa, dan menetapkan pelajaran khusus bagi siswa yang belum mencapai hasil belajar yang baik.

1. **Merancang kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari rancangan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar**

   Gurubimbingan dan konseling memberikan pendapat terkait Merancang kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari rancangan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar yaitu,

   > Guru membuat rancangan kegiatan belajar mengajar dalam bentuk RPL. Dalam RPL itu ada unsur bidang layanan, jenis layanan, materi pokok, kompetensi dasar,

> tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, model pembelajaran, media dan sumber belajar, langkah-langkah KBM, evaluasi, dan tindak lanjut (wawancara dengan guru BK kelas IX, 7 februari 2022)

Penjelasan guru terkait merancang kegiatan belajar mengajar maka, guru menyatakan bahwa rancangan kegiatan belajar mengajar tertuang dalam RPL dengan bidang layanan, jenis layanan, materi pokok, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, model pembelajaran, media dan sumber belajar, langkah-langkah KBM, evaluasi, dan tindak lanjut. Peneliti selanjutnya meminta cara pembuatan RPL yang dibuat Guru bimbingan dan konseling. Peneliti menemukan cara penyusunan RPL sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru bimbingan dan konseling:

> Bidang layanan adalah bidang pribadi dengan jenis layanan yaitu layanan informasi. Materi pokok problem sovling. Sumber belajar yaitu bahan bacaan dan video di youtube. Tujuan pembelajaran untuk layanan informasi adalah siswa mengenali memahami, dan mengidentifikasi masalah, mengambil tindakan penyelesaian masalah dan mengaplikasikan problem solving dalam kehidupan sehari-hari terkait hakikat masalah, cara menghadapi masalah, strategi efektif problem solving, dan pengambilan keputusan yang tepat dengan efektif, memiliki karakter yang mandiri, mampu mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi dasar yaitu, Peserta didik memiliki keinginan menyelesaikan masalahnya sendiri, Peserta didik berupaya mencari tahu dan menentukan arah bagaimana strategi yang efektif dalam melakukan problem solving atau pemecahan masalah, Peserta didik menguasai dan mampu mengambil keputusan terhadap masalah yang dihadapi dan Peserta didik mampu mengaplikasikan

strategi problem solving dalam kehidupan sosial. Sementara, 1. Peserta didik dapat memahami masalah yang dihadapinya sendiri 2. Peserta didik mampu menentukan strategi efektif dalam problem solving 3. Mampu mengambil keputusan dan menerapkan problem solving dalam kehidupan sehari-hari (Hasil wawancara dengan guru BK kelas IX, 7 februari 2022)

Selanjutnya, dalam observasi peneliti menemukan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara online yaitu:

Kegiatan pendahuluan	Guru memberi salam dan memotivasi siswa untuk tetap belajar dengan disiplin sesuai aturan belajar dan melakukan presensi secara on line Peserta didik diminta mengisi absensi online melalui aplikasi google form Peserta didik diminta berdoa secara mandiri untuk memulai pembelajaran. Guru memberikan penjelasan terkait materi
Kegiatan	Guru memberikan materi dalam bentuk makalah kepada siswa mengenai hakikat masalah, cara menghadapi masalah, strategi efektif problem solving, dan pengambilan keputusan yang tepat melalui aplikasi Google Meet & Classroom. Siswa mempelajari materi yang dikirimkan guru Guru mengirimkan masalah terkait cara menghadapi masalah, strategi efektif problem solving, dan pengambilan keputusan yang tepat. Siswa mempelajari materi yang dikirimkan guru. Siswa diminta menjelaskan secara ringkas terkait materi pembelajaran dikirimkan Guru memberikan penugasan/permasalahan yang harus dipecahkan peserta didik melalui aplikasi Google Meet & Classroom terkait materi hakikat masalah Pemahaman mengenai materi pembelajaran yang dikirimkan guru melalui makalah serta tugas-tugas bisa dilakukan tanya jawab dengan guru
Penutup	Siswa mampu mengemukakan hasil belajar dengan mengirimkan tugas-tugasnya pada batas waktu yang ditentukan oleh guru. Selanjutnya guru memberikan simpulan, refleksi, umpan balik, dan menyampaikan informasi kegiatan pembelajaran yang akan datang, berdoa

dan salam. (Hasil obervasi di kelas IX 8 februari 2022)

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan belajar mengajar bimbingan konseling di kelas melalui wawancara kemudian pembuktian berdasarkan dokumen RPL maka dapat dijelaskan bahwa guru bimbingan konseling dalam melaksanakan tugas proses belajar mengajar di kelas berperan untuk memberikan informasi dan mendorong dan memberikan penguatan untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar dan pembelajaran.

2. Memotivasi siswa mengembangkan diri sesuai materi yang dipelajari

Terkait dengan peran guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk memotivasi siswa maka guru berpendapat:

> Prinsip saya, saya menunjukkan kepedulian dan memberi perhatian penuh kepada siswa. Contoh siswa bertanya tentang kebiasaannya malas belajar karena lebih suka bermain game online daripada belajar. Biasanya masalah ini karena dialami atau dilakukan oleh siswa yang lain maka saya menjelaskan kepada semua siswa sekaligus ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar bimbingan dan konseling di kelas. Cara membimbing saya meminta siswa menceritakan pengalaman yang dilakukan dan saya memberi perhatian untuk mendengar secara jelas cerita siswa baaru saya membangun diskusi dengan siswa (Hasil wawancara dengan guru BK kelas IX, 7 februari 2022)

Pendapat guru terkait mengembangkan dan memotivasi siswa yaitu, jika ada siswa yang bertanya tentang masalah pribadi misalnya tentang kebiasaannya malas belajar karena lebih suka bermain game online daripada belajar, maka guru

akan memberi bimbingan kepada semua siswa sekaligus. Alasannya karena masalah yang dikemukakan salah satu siswa juga dialami atau dilakukan oleh siswa yang lain.

Cara yang dilakukan guru adalah guru membimbing saya, meminta siswa menceritakan pengalaman yang dilakukan. Guru memberi perhatian untuk mendengar jelas cerita siswa. Kemudian guru membahas masalah siswa dalam bentuk diskusi dengan semua di kelas siswa. Cara guru menunjukkan adanya sikap peduli mengandung arti memberi perhatian penuh kepada siswa sebagai pribadi dan memahami apa yang terjadi pada siswa Sikap seperti memungkinkan seorang guru mampu menyentuh dunia kehidupan individual siswa dan membentuk suatu relasi yang bersifat membantu (*helping relationship*).

Selanjutnya dalam observasi langsung di kelas maka siswa ada yang memberi pertanyaan kepada guru tentang cara bagaimana memotivasi diri sendiri supaya lebih tekun belajar agar nilai yang diperoleh lebih baik. Guru kemudian memberi jawaban:

> Setiap siswa memiliki kemampuan dan cara yang berbeda untuk mendapat nilai yang baik. Setiap anak perlu mengevaluasi diri apa penyebab mendapat nilai yang rendah. Cara evaluasi adalah menyadari betul apa tingkah laku yang tidak mendukung cara belajar yang baik kemudian berusaha mengubahnya secara konsisten sehingga terjadi perubahan tingkah laku belajar yang lebih baik (hasil observasi di kelas IX 8 februari 2022)

Jawaban guru tentang cara bagaimana siswa memotivasi diri sendiri supaya lebih tekun belajar agar nilai yang diperoleh lebih bai adalah Setiap siswa

memiliki kemampuan dan cara yang berbeda untuk mendapat nilai yang baik. Setiap anak perlu mengevaluasi diri apa penyebab mendapat nilai yang rendah. Cara evaluasi adalah menyadari betul apa tingkah laku yang tidak mendukung cara belajar yang baik kemudian berusaha mengubahnya secara konsisten sehingga terjadi perubahan tingkah laku belajar yang lebih baik.

Guru BK memotivasi siswa sesuai materi yang diajarkan menunjukkan adanya sikap konsisten dari guru untuk membantu siswa untuk merasakan konskuensi tindakannya, dan bukan karena persamaan perlakuan yang diberikan oleh guru. Prinsip konsistesi ini mengandung implikasi bahwa peristiwa-peristiwa di dalam kelas harus memungkinkan siswa memahami posisi, peran dirinya, dan mengembangkan kemampuan untuk mengendalikan perilakunya.

Dalam mengembangkan diri siswa maka menurut guru BK yang dilakukan juga antara lain,

> Membuat layanan informasi isinya, mengingatkan atau memotivasi mengerjakan tugas-tugasdengan baik.Bagi siswa yang terbiasa menunda-nunda waktu mengerjakan tugastidak akan bisa menyelesaikan tugas tepat waktu, karena dengan menyelesaikan tugas tepat waktu akanmengurangi kecemasan pada diri siswa karena mereka tidak takut lagi dimarahi oleh guru. Siswa diharapkan mampu mengatur waktu belajarnya sehingga dapat menumbuhkan kepercayaandiri dalam menyelesaikan tugas. (Hasil wawancara dengan guru BK kelas IX,7 Februari 2022)

Guru memberi pernyataan terkait pengembangan diri siswa yaitu membuat layanan informasi isinya, mengingatkan atau memotivasi mengerjakan tugas-tugas dengan baik.Bagi siswa yang terbiasa menunda-nunda waktu

mengerjakan tugastidak akan bisa menyelesaikan tugas tepat waktu, karena dengan menyelesaikan tugas tepat waktu akanmengurangi kecemasan pada diri siswa karena mereka tidak takut lagi dimarahi oleh guru. Siswa diharapkan mampu mengatur waktu belajarnya sehingga dapat menumbuhkan kepercayaandiri dalam menyelesaikan tugas.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam proses belajar mengajar di kelas untuk memotivasi siswa mengembangkan diri sesuai materi yang dipelajari yaitu dengan menunjukkan sikap kepedulian. Kepedulian terhadap siswa yang dimaksud antara lain memberikan kesempatan kepada siswa, memberikan komentar positif, menyemangati siswa, serta memberikan nilai plus atau penghargaan dan penguatan kepada siswa. Guru ng berinteraksi dengan siswa menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Artinya, dalam proses belajar sangat diperlukan interaksi guru dengan siswa yang ditunjukkan dengan kepedulian guru terhadap siswanya. Guru tidak hanya menjelaskan materi aja, akan tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan komentar positif, serta menyemangati siswa Dengan demikian siswa akan termotivasi dan belajar lebih giat lagi.

3. **Membimbing aktivitas siswa dan khusus bagi siswa yang belum mencapai hasil belajar yang baik.**

Unsur lain yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di kelas adalah membimbing aktivitas siswa dan khusus bagi siswa yang belum mencapai hasil belajar yang baik. Cara yang dilakukan menurut guru BK adalah,

> Saya melakukan kegiatan di kelas dengan memotivasi siswa yang memiliki

> hasil belajar yang rendah dengan memberikan bimbingan di dalam kelas melalui, meliputi kebiasaan untuk mengulang kembali pelajaran, mengajukan pertanyaan untuk mengujipemahaman siswa serta memberikan nilai plus, dan meminta siswa untuk menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari

Menurut guru bimbingan dan konseling saat melakukan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru untuk membimbing aktivitas siswa dan khususnya bagi siswa yang belum mencapai hasil belajar yang baik adalah dengan memotivasi siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah dengan memberikan bimbingan di dalam kelas melalui, meliputi kebiasaan untuk mengulang kembali pelajaran, mengajukan pertanyaan untuk mengujipemahaman siswa serta memberikan nilai plus, dan meminta siswa untuk menjelaskan kembali materiyang telah dipelajari.

Menurut guru bimbingan dan konseling selain tugas untuk untuk membimbing aktivitas siswa dan khususnya bagi siswa yang belum mencapai hasil belajar yang baik, guru juga memberikan bimbingan karier. Menurut guru materi bimbingan karier yang diberikan yaitu,

> Materi kematangan karier dimana guru menginformasikan tentang dunia kerja, kelompok pekerjaan dan dunia usaha yang ada di daerah Seram Bagian barat (HAsil wawancara dengan guru BK kelas IX, 7 februari 2022)

Guru bimbingan dan konseling saat di kelas juga memberikan materi tentang kematangan karier dimana guru menginformasikan tentang dunia kerja, kelompok pekerjaan dan dunia usaha yang ada di daerah Seram Bagian barat.

Berdasarkan hasil keputusan di atas maka dapat dijelaskan bahwa peran guru bimbingan dan konseling di kelas selama proses belajar mengajar berperan sebagai pembimbing dan informatoris. Sikap yang dilakukan antara lain memperlakukans iswa didasarkan atas keyakinan bahwa sebagai individu siswa memiliki potensi untuk berkembang dan maju serta mampu mengarahkan dirinya sendiri untuk mandiri.

Guru bimbingan dan konseling melakukan peran antara lain:

1. Memfasilitasi kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap siswa merasa aman, dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapainya mendapat penghargaan dan perhatian. Suasana yang demikian dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat menumbuhkan rasa percaya dirinya

1. Memotivasi siswa dapat memahami diri, kecakapan-kecakapan, sikap, minat, dan pembawaanya.
2. Mengembangkan sikap-sikap dasar bagi tingkah laku sosial yang baik. Tingkah laku siswa yang tidak matang dalam perkembangan sosialnya dapat merugikan dirinya sendiri maupun teman-temannya.
3. Menyediakan kondisi dan kesempatan bagi setiap siswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Guru dapat memberikan fasilitas waktu, alat atau tempat bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya.

4. Informator dimana guru membantu memilih jabatan yang cocok, sesuai dengan bakat, kemampuan, dan minatnya. Berhubung guru relatif lama bergaul dengan siswa, maka kesempatan tersebut dapat dimanfaatkannya untuk memahami potensi siswa.
5. Guru dapat menunjukkan arah minat yang cocok dengan bakat dan kemampuannya. Melalui penyajian materi pelajaran, usaha bimbingan tersebut dapat dilaksanakan.

3.2. Implikasi BK

Guru bimbingan dan konseling di kelas pada prinsipnya membantu peserta didik menghadapi permasalahan yang dialami peserta didik. Bimbingan konseling menjadi wadah dalam melatih peserta didik untuk mengambil keputusan dan juga bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh norma-norma yang ada di masyarakat.

Selain itu guru mengajar peserta didik dalam mengenali dirinya sendiri. Ketika peserta didik dapat mengenali dirinya sendiri, peserta didik setidaknya akan lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi padanya. peserta didik dapat meningkatkan pencapaian akademik dan mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka, agar mereka dapat menghasilkan perubahan positif dalam dirinya sendiri. Selain itu, guru juga membiasakan peserta didik untuk menyatakan perasaan dan berbagai masalah yang mereka hadapi dengan gurunya.

IAKN AMBON

Tugas dan tanggung jawab utama guru bimbingan konseling juga sebagai pendidik adalah mendidik sekaligus mengajar, yaitu membantu peserta didik untuk mencapai kedewasaan. Guru bimbingan konseling sebagai pengajar adalah menyampaikan materi pelajaran dalam prespektif material. Guru dalam kapasitasnya sebagai pendidik, juga orang yang punya beban moril menyampaikan seperangkat nilai dan moral. Mengenai peran dan tugas guru, mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian diberikan dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi teladan, membiasakan, dan lain-lain. Guru hendaknya mengenal dan memahami tingkat perkembangan peserta didik yang meliputi kebutuhan, pribadi, kecakapan, dan kesehatan mentalnya. Perlakuan bijaksana akan muncul apabila guru benar-benar memahami seluruh aspek kepribadian peserta didik.

IAKN AMBON

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat, maka dalam bab ini penulismenyimpulkan beberapa kesimpulan dan saran-saran sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

4.1.Kesimpulan

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas
   - Informatoris memberikan informasi terkait informasi, guru diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum
   - Direktor untuk membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan
   - Organisator, guru merancang kegiatan dan program belajar mengajar
   - Motivator, guru merangsang dan memberikan dorongan bagi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar.
2. Cara Guru Bimbingan dan Konseling meningkatkan aktivitas Proses Belajar Mengajar di Kelas
   - Memahami dan mengenal karakter siswa, minat, potensi dan bakat siswa

- Menjalankan peran sebagai motivator belajar bagi siswa. Dengan keahlian yang kreatif dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa, diharapkan akan dapat menjadi penyemangat dan pemacu keinginan siswa untuk meraih prestasi baik dari segi akademik mamupun non akademik
- Menjalankan tugas motivator belajar atau pemberi semangat belajar bagi siswa. Guru memberikan motivasi belajar bagi siswa, memberi semangat dan memacu setiap siswa agar bisa meraih prestasi akademik yang lebih baik dan juga prestasi non akademik.

4.2.SARAN

1. Bagi pihak sekolah, kepala sekolah, guru kelas, dan semua staf untuk bekerjasama dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.
2. Bagi guru bimbingan konseling tetap melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, agar permasalahan perserta didik dapat terdeteksi lebih dini, sehingga peserta didik dapat mencapai tugas perkembangannya dengan optimal melalui kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru bimbingan konseling dapat menngembangkan pemahaman, pengalaman, pengetahuan baru mengenai peranan guru kelas dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah melalui proses belajar mengajar di kelas dengan melihat yang terjadi di lapangan secara langsung, sehingga dapat menerapkan layanan bimbingan konseling dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Afiatinnisa, “Peran Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi”. e-ISSN 2355-8539 (Januari 2018)

Akhmad Sudarjat, Peran Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1992)

Bimo Walgito, Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir,(Yogyakarta: Andi Offset 2010)

Diah Utaminingsih dan Citra Abriani Maharani, Bimbingan dan Konseling Perkembangan Remaja, (Yogyakarta: Psikosain, 2017)

Dra . Nurul Zuriah, M.Si, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Jakarta:Bumi Aksara,2005)

Drs. Amin Budiman, M.Pd dan Dra. Hj. Setiawati, M.Pd, Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Dirjen Depag RI,2009)

Departemen Pendidikan Nasional, Penataan Pendidikan Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta, 2008

Fenti Hikmawati, Bimbingan Konseling, (Jogjakarta: Rajawali, 2012

Indah Kosmiyah, Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: Teras,2012)

Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)

Rifda El Fiah, “Peran Konselor Dalam Pendidikan Karakter”. Jurnal Pendidikan dan Konselin, e-ISSN 2355-8539 (Juni 2014)

Prayinto, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta:Rineka Cipta, 2004)

Mathew B, Miles, Analisa Data Kualitatif, Jakarta, Bumi Aksara, 1992

Mamat Supriatna. Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011

Mutadi, Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika (Semarang: Balai Diktat Keagamaan Semarang, 2007)

Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 (Jakarta: sinar Grafika)

Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta:PT.Rineka Cipta,2010)

Suryasubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, (Jakarta:Rineka Cipta,1997)

Syaiful Sagala, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, (Bandung:Alfabeta,CV, 2009)

Yogi irfan Rosyadi, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol. 3, No 1 (April 2015)

Wardati, Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Jakarta: Prestasi Pustaka,2011)

LAMPIRAN

PEMERINTAH KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 KAIRATU
Jalan Sinar Amalohy Desa Kamarian Kode Pos 97566
Email:smpn5kairatu@yahoo.com

Surat keterangan

Nomor 420/ 55 / 2022

Kepada

Yth. Ketua lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

di

tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Johana Tauran, S.pd
Nomor Induk Pegawai	: 19630605 198503 2 020
Jabatan	: Kepala Sekolah
Pangkat Golongan	: Pembina IV/a
Unit Kerja	: SMP Negeri Kairatu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Fani Pocerattu
NIM	: 152016402007
Program Studi	: Bimbingan Konseling
Fakultas	: Ilmu pendidikan agama Kristen

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Penelitian Lapangan pada SMP negeri 3 Kairatu,Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat ,Selama I bulan dari tanggal 03 Februari 2022 sampai dengan tanggal 09 Maret 2022 ,sesuai dengan surat permohonan Izin yang disampaikan .

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya ,untuk diketahui dan urusan selanjutnya.

Kamarian, 20 Mei 2022

Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT SMP. N. 3 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KAIRATU

Johana Tauran, S.Pd

NIP 19630605 198503 2 020

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON
Jalan Dolog Halong Atas. Tlp.(0911) 346161
http://www.iaknambon.ac.id Email :info@iaknambon.ac.id
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Nomor : B-458/Iak.03/L.2/TL.00/02/2022 03 Februari 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Mohon Ijin Penelitian

Yth. Bupati Seram Bagian Barat
u.p.Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Seram Bagian Barat
di
Tempat

Dalam rangka pemenuhan tugas akhir mahasiswa maka penelitian lapangan merupakan salah satu tahapan yang mesti dijalani .Tahapan penelitian lapangan ini dilaksanakan guna mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti oleh mahasiwa. Sehubungan dengan hal itu maka kami mohon agar Bapak/Ibu dapat mengijinkan mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian serta dapat memberikan data yang dibutuhkan. Mahasiswa yang bersangkutan dengan topik penelitiannya adalah :

Nama	:	Fani Pocerattu
NIM	:	152016402007
Prodi	:	Pendidikan Agama Kristen
Fakultas	:	Ilmu Pendidikan Kristren
Judul Penelitian	:	Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas . (Studi di SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat)
Lokasi Penelitian	:	SMP Negeri 3 Kairatu, Kecamatan Kairatu
Lama Penelitian		1 bulan (Terhitung yang bersangkutan berada di lokasi penelitian)

Demikian permohonan kami, atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat

Johanna S. Talupun

Tembusan :

1. Kordinator Wilayah Dinas Pendidikan Kecamatan Kairatu
2. Kepala SMP Negeri 3 Kairatu
3. Yang bersangkutan
4. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN KRISTEN
Jl. Dolog - Halong Atas 97231, Telp: 08114711157
http://www.iaknambon.ac.id, e-mail : info@iaknambon.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: B- 4964 /Iak.03/FIP.01/PP.00.9/09/2022

Kabag AUAK Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen IAKN Ambon menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Fani Pocerattu

NIM : 152016402007

Adalah benar-benar mahasiswa yang telah melakukan verifikasi nilai dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk dapat mengikuti **Ujian Skripsi Sarjana**

Dengan Judul : Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas (Studi di SMP Negeri 3 Kairatu Kabuapaten Seram Bagian Barat

Pembimbing I : Dr. Herly Lesilolo, M.Pd

Pembimbing II : Hellen Pattiruhu, M.Sc

Penguji I : Yohana S. Touwe, M.Pd

Penguji II : Willem Y. Hetharion, M.Pd

Prodi : BKK

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ambon, 13 September 2022

a.n D E K A N
Kabag AUAK FIPK,

Ferdinand Tehupuring

PEMERINTAH PROVINSI MALUKU
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
Jalan. A.Y. Patty No. 2 Ambon 97126
Email: dispusip.provmaluku@gmail.com

KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
NOMOR : 1242 /VI / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Dra. POPPY BACHMID
NIP	: 19630616 199003 2 008
Jabatan	: Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Maluku

Dengan ini menerangkan bahwa dalam memenuhi salah satu persyaratan akademik bagi mahasiswa yang menempuh Tugas Akhir, maka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Maluku mengeluarkan Surat Keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Dinas Perpustakaan
dan Kearsipan Provinsi Maluku

Dra. POPPY BACHMID
NIP. 19630616 199003 2 008

PEMERINTAH PROVINSI MALUKU
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
Jl. A. Y. Patty No.02, Telp. 0911-352737, 344810 Fax. 0911-352737 Ambon 97126,

No. : 1242
Lembar : I. II. III

KWITANSI

Sudah Terima Dari : FANI POCERATTU 152016402007
Uang Sejumlah : Dua Puluh Lima Ribu Rupiah
Uang Pembayaran : Keterangan Bebas Pustaka
Terbilang : Rp. 25.000,-

Ambon, 09-06-2022
Bendahara Penerima

La Guntur
NIP. 19651121 199002 1 001

Penerima,

FANI POCERATTU

Mengetahui,
Analis Keuangan Pusat dan Daerah

Augusta Izaac, SE.MT
NIP. 19690623 199403 2 008

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON
Jalan Dolog - Halong Atas Ambon 97231
Telepon/Faksimili (0911) 311449
Website : http//:www.iaknambon.ac.id, email : info@iaknambon.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor : B- 5750 /Iak.03/R.1/PP.00.9/14/2022

Kepala Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Institut Agama Kristen Negeri Ambon, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Fani Pocerattu
NIM	: 152016402007
Program	: *Strata Satu*
Fakultas	: Ilmu Pendidikan Kristen
Prodi	: Bimbingan Konseling Kristen

Telah menyelesaikan semua administrasi pada Perpustakaan Institut Agama Kristen Negeri Ambon.

Demikian surat keterangan ini dibuat kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Ambon, 14 Oktober 2022

Atas Nama Wakil Rektor I
Kepala UPT Perpustakaan,

M. E. A. Aterina, SE
NIP. 19711230 200312 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON
Jalan Dolog - Halong Atas, Telp. 0811-4711157
http//:www.iaknambon.ac.id, e-mail : info@iaknambon.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS AKADEMIK
No : B- 3811 /Iak.03/PP.009/10/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Yohanis S Lakafin, M.Kom
Jabatan : Kepala Bagian Administrasi Akademik Kemahasiswaan dan Kerjasama

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a ma : Fani Pocerattu
NIM : 152016402007
Program Studi : PAK
Program/Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen

Yang bersangkutan dinyatakan telah menyelesaikan semua kewajiban Administrasi Akademik dan direkomendasikan untuk mengikuti proses ujian Skripsi . Rekomendasi ini selanjutnya dapat menjadi acuan bagi pembuatan surat keputusan ujian Skripsi oleh panitia pada program studi / Fakultas.

Demikian rekomendasi ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya.

Ambon, 18 Oktober 2022

Kabag AKK

Yohanis S Lakafin, M.Kom

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON
Jalan Dolog - Halong Atas, Telp. 0811-4711157
http//:www.iaknambon.ac.id, e-mail : info@iaknambon.ac.id

DAFTAR CLEARING UJIAN SKRIPSI/THESIS/DISERTASI

Nama : Fani Pocerattu

NIM : 152016402007

Fakultas/Program : Ilmu Pendidikan Kristen

Program Studi : PAK

No	JENIS PERSYARATAN	KETERANGAN
1	**Persyaratan Administrasi**	
	a. Kartu Mahasiswa	~~Ada~~/ Tidak Ada
	b. Surat Keterangan Bebas Keuangan	Ada/ ~~Tidak Ada~~
	c. Surat Keterangan Bebas Pinjam Buku dari Perpustakaan	Ada/ ~~Tidak Ada~~
	d. Surat Keterangan Bebas Pinjam Buku dari PERPUSDA	Ada/ ~~Tidak Ada~~
2	**Persyaratan Akademik**	
	a. Jumlah SKS yang telah di selesaikan	144
	b. Lama Studi	6 Tahun
	c. Cuti pada semester	-
	d. IPK terakhir Sebelum Skripsi/~~Thesis/Disertasi~~	3,22
	e. Foto Copy Transkrip Nilai Sementara	Ada / ~~Tidak Ada~~
	f. Jenis Ujian Yang Ditempuh (Skripsi/ ~~Thesis/~~ Disertasi)	Skripsi
	e. Skripsi / ~~Thesis/ Disertasi~~	Ada / ~~Tidak Ada~~

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON
Jalan Dolog – Halong Atas Telp 08114711157
htpp://www.iaknambon.ac.id, email: info@iaknambon.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: B-5679/Iak.03/KU.01.1/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Vera H. Latukolan, SE., M.Si
NIP	: 19690225 200312 2 001
Jabatan	: Sub Koordinator Keuangan dan BMN

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Fani Poceratu
NIM	: 152016402007
Fakultas	: Ilmu Pendidikan Kristen
Prodi	: Bimbingan Konseling Kristen

Yang bersangkutan dinyatakan telah menyelesaikan semua kewajiban administrasi keuangan semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023, sehingga berhak mengikuti Ujian Skripsi/~~Ujian Tesis/Ujian Disertasi~~ pada Institut Agama Kristen Negeri Ambon, sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.

Surat keterangan ini hanya berlaku selama Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023, dengan ketentuan apabila mahasiswa yang bersangkutan mengikuti ujian skripsi pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023 maka Wajib membayar SPP Semester Genap dan mengurus surat keterangan yang baru.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambon, 12 Oktober 2022
Sub Koordinator Keuangan dan BMN

Vera H. Latukolan, SE.,M.Si
NIP. 19690225 200312 2 002

DOKUMENTASI PENELITIAN

- **Foto Sekolah atau Lokasi SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian**



- **Foto Ruangan Guru Bimbingan Konseling**











- **Foto Bersama dengan Guru Bimbingan Konseling dan Para Siswa Siswi SMP Negeri 3 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat**






IAKN AMBON